

23/7 03

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/DELI

TGL. TERIMA : 23-3-2001

NO. JUDUL :

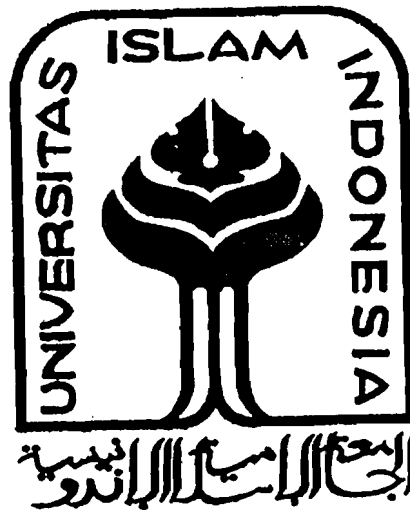
NO. INV. : 266

NO. INDIK :

TUGAS AKHIR

512000508001

GALERI SENI GERABAH DI DESA KASONGAN YOGYAKARTA



xiv, 87 : 20.600

Disusun oleh :

HANA NUR AJI

No. Mhs : 95340044

Nirm : 950051013116120042

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000

TUGAS AKHIR

**GALERI SENI GERABAH
DI DESA KASONGAN YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Studi Arsitektur
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur**

Disusun oleh :

HANA NUR AJI

No. Mhs : 95340044

Nirm : 950051013116120042

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

TUGAS AKHIR

**GALERI SENI GERABAH
DI DESA KASONGAN YOGYAKARTA**

**Program Studi Arsitektur
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur**

Disusun oleh :

HANA NUR AJI

No. Mhs : 95340044

Nirm : 950051013116120042

Kepada

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**GALERI SENI GERABAH
DI DESA KASONGAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

HANA NUR AJI

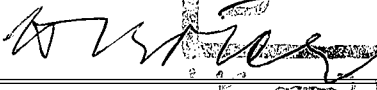
No. Mhs : 95340044

Nirm : 950051013116120042

Yogyakarta, 14 September 2000


Telah Diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



(Ir. Titien Saraswati, M. Arch, Ph. D.)

Dosen Pembimbing II



(Ir. H. Supriyanta)

Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ketua Jurusan



(Ir. H. Munichy B.E, M. Arch)



MOTTO

“Pekerjaan sesulit apapun akan dapat terselesaikan dengan tekad, niat dan doa”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungannya

Kakakku satu-satunya (*0\$#@!*%)

Bonny Prasetya “Makasih atas dukungan dan Cintanya”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Galeri Seni Di Desa Kasongan" ini. Skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. H. Minichy B. Edrees, M. Arch selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Ir. Titien Saraswati, M. Arch, Ph. D, selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas segala kesabaran dan bimbingannya selama ini.
3. Bapak Ir. H. Supriyanta selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas segala arahan dan dukungannya yang memberikan ketenangan tersendiri.
4. Bapak / Ibu Dosen Universitas Islam Indonesia khususnya dosen jurusan Teknik Arsitektur Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Keluarga besar tercinta Bani Cipto Sudarmo, kedua Orang Tua terkasih dan Kakakku 'only one', terima kasih atas dukungan, cinta dan kasih sayangnya

-
6. Bonny tercinta, terimakasih atas hari-hari indahny 'kesabaranmu adalah lebih dari semua macam obat untuk segala penyakit'
 7. Sahabatku terkasih Ihul dan Anna yang selalu bersamaku dalam senang dan duka 'Kalian adalah sahabat terbaik buatku'
 8. Sahabatku Ike-Musa, Ela, Ani, Lis yang sudah datang dan pergi membawa segala kenangan manis dan pahit.
 9. Teman-temanku seperjuangan Wawan, Hestin, Farid dan Leksi.
 10. Semua teman-teman di Arsitektur angkatan '95, terima kasih atas semua semangat, perjuangan, kebersamaan dan kenangan termanisku bersama kalian
 11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya dan kekeliruan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis terima dengan hati yang ikhlas dan terbuka.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 September 2000

Penulis

(Haha Nur Aji)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Abstraksi	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Permasalahan	6
1.3. Tujuan dan Sasaran	6
1.4. Pembahasan	6
1.5. Lingkup Pembahasan	7
1.6. Sistematika Pembahasan	8
1.7. Keaslian Penulisan	9
1.8. Kerangka Pola Pikir	10
BAB 2. Produksi dan Pemasaran Kerajinan Gerabah Kasongan	11
2.1. Sejarah Perkembangan Kerajinan Gerabah Kasongan	11
2.2. Proses Produksi Kerajinan Gerabah	14
2.3. Proses Pemasaran Kerajinan Gerabah	15
2.4. Macam pengelompokan Gerabah	16
2.5. Kesimpulan	19
BAB 3. Tinjauan Galeri Seni Gerabah	20
3.1. Pengertian Galeri Seni	20

3.2. Fungsi Galeri Seni	21
3.3. Macam Galeri Seni	21
3.4. Kebutuhan Akan Galeri Seni Gerabah	22
3.5. Sifat Kegiatan Galeri Seni Gerabah	23
3.6. Tujuan Galeri Seni Gerabah	24
3.7. Galeri Seni Gerabah Sbg Tempat Pameran, Promosi & Pemasaran	24
3.8. Pola Sirkulasi Sbg pendukung Pameran, Promosi dan Pemasaran	26
3.9. Kesimpulan	37
BAB 4. Analisa	38
4.1. Analisa Pemilihan Site	38
4.2. Analisa Pelaku Kegiatan Galeri Seni Gerabah	41
4.3. Analisa Organisasi Ruang	43
4.4. Analisa Besaran Ruang	45
4.5. Analisa Perzoningan	50
4.6. Analisa Tata Massa	50
4.7. Analisa Sirkulasi Sbg Pendukung Pameran, Promosi & Pemasaran	51
4.8. Analisa Tata Letak Benda Pameran	58
4.9. Analisa Pencahayaan	61
4.10. Analisa Penghawaan	62
4.11. Analisa Fisik Bangunan	63
BAB 5. Konsep Perencanaan dan Perancangan	71
5.1. Konsep Pemilihan Site	71
5.2. Konsep Besaran Ruang	73
5.3. Konsep Perzoningan	75
5.4. Konsep Tata Massa	76
5.5. Konsep Sirkulasi	76
5.6. Konsep Tata Letak Benda Pameran	79
5.7. Konsep Pencahayaan	80
5.8. Konsep Penghawaan	80

5.9. Konsep Fisik Bangunan	81
5.10.. Konsep Sistem Struktur	84
5.11. Konsep Utilitas	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Pembagian Kelompok Perajin Gerabah Kasongan	13
2. Tabel 2. Perkembangan Usaha Kerajinan Gerabah Kasongan	13
3. Tabel 3. Pelaku Kegiatan dalam Galeri Seni berdasarkan Jenis Kegiatan	43
4. Tabel 4. Daftar Pengunjung Sentral Gerabah Kasongan	45
5. Tabel 5. Perhitungan Kebutuhan dan Besaran Ruang	48
6. Tabel 6. Besaran Ruang Keseluruhan	73

Daftar Gambar

	Hal
1. Gambar barang kerajinan ukuran dibawah 30 cm	16
2. Gambar barang kerajinan ukuran antara 30 – 75 cm	17
3. Gambar barang kerajinan ukuran diatas 75 cm	17
4. Gambar barang kerajinan dengan penempatan digantung	18
5. Gambar barang kerajinan dengan penempatan diletakkan	18
6. Gambar contoh pengaturan sirkulasi yang salah	28
7. Gambar pola sirkulasi barang dan manusia	29
8. Gambar sirkulasi dari ruang ke ruang	29
9. Gambar sirkulasi dari ruang ke selasar	30
10. Gambar sirkulasi dari ruang pusat ke ruang lain	30
11. Gambar sirkulasi sekunder	31
12. Gambar Sequential circulation	32
13. Gambar Random circulation	33
14. Gambar cara pameran barang kerajinan tanpa pelindung	34
15. Gambar cara pameran barang kerajinan dengan pelindung	35
16. Gambar cara pameran pada dinding tanpa pengaman	36
17. Gambar cara pameran pada dinding dengan pelindung	37
18. Gambar peta kab. Bantul	39
19. Gambar cara pencapaian site	40
20. Gambar vegetasi sekitar site	40
21. Gambar perbatasan site	41
22. Gambar pola kegiatan pengunjung	42
23. Gambar pola kegiatan pengelola	42
24. Gambar organisasi ruang	44
25. Gambar perzoningan bangunan	50
26. Gambar tata massa	51
27. Gambar sirkulasi dari ruang ke ruang	52
28. Gambar sirkulasi dari ruang ke selasar	52
29. Gambar sirkulasi dari ruang pusat ke ruang lain	53
30. Gambar sirkulasi dari selasar ke ruang	54
31. Gambar sirkulasi ruang pameran	56
32. Gambar sirkulasi ruang promosi	57
33. Gambar sirkulasi ruang pemasaran	58
34. Gambar tata letak benda pada lantai	59
35. Gambar tata letak benda pada penyangga khusus	60
36. Gambar pencahayaan buatan dengan lampu	61
37. Gambar penghawaan alami	62
38. Gambar gapura desa Kasongan	63

39. Gambar contoh ornamen dan lekukan yang tegas	64
40. Gambar sistem struktur rangka	65
41. Gambar contoh sistem struktur atap	65
42. Gambar struktur pondasi	66
43. Gambar jaringan listrik	67
44. Gambar sistem telepon	68
45. Gambar jaringan air bersih	68
46. Gambar jaringan air kotor	69
47. Gambar jaringan air hujan	69
48. Gambar tata letak pemadam kebakaran	70
49. Gambar site terpilih	71
50. Gambar pencapaian site	72
51. Gambar vegetasi pada site	73
52. Gambar perzoningan bangunan	75
53. Gambar tata massa	76
54. Gambar sirkulasi dari selasar ke ruang	77
55. Gambar sirkulasi ruang pameran	77
56. Gambar sirkulasi ruang promosi	78
57. Gambar sirkulasi ruang pemasaran	78
58. Gambar tata letak benda pada lantai	79
59. Gambar tata letak benda pada penyangga khusus	79
60. Gambar pencahayaan buatan dengan lampu	80
61. Gambar penghawaan alami	81
62. Gambar contoh ornamen dan lekukan yang tegas	83
63. Gambar sistem struktur rangka	84
64. Gambar contoh sistem struktur atap	84
65. Gambar struktur pondasi	85
66. Gambar keseluruhan jaringan	86

Judul Tugas Akhir:

GALERI SENI GERABAH DI DESA KASONGAN YOGYAKARTA

Disusun oleh :

HANA NUR AJI

No. Mhs : 95340044

Nirm : 950051013116120042

Dosen Pembimbing I

(Ir. Titien Saraswati, M. Arch, Ph. D)

Dosen Pembimbing II

(Ir. H. Supriyanta)

ABSTRAKSI

Seni adalah salah satu karya manusia yang langsung dapat mencerminkan peradapan pada masyarakat yang memilikinya. Kasongan Yogyakarta adalah salah satu daerah yang mempunyai penduduk yang menggeluti pekerjaan yang berhubungan dengan karya seni Gerabah. Dengan adanya beberapa potensi yang dimiliki oleh daerah Kasongan maka otomatis mempengaruhi perkembangan Pendapatan daerah khususnya perkembangan desa Kasongan yang terus meningkat. Namun dengan adanya potensi yang besar itu belum didukung upaya sarana prasarana yang memadai seperti adanya tempat pemasaran yang permanen dan terorganisasi.

Untuk mendukung pertumbuhan industri kecil kerajinan tersebut, perlu dikembangkan sebuah sarana yang berfungsi sebagai tempat fasilitas pemasaran produk-produk dan promosi barang kerajinan yang dihasilkan. Sehingga dengan tersedianya sarana fisik untuk pemasaran, pameran dan promosi yang cukup memadai, diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil produksi barang yang dihasilkannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Didasari pada uraian diatas maka akan direncanakan sebuah Galeri Seni di desa Kasongan sebagai wadah tempat pameran, promosi serta pemasaran aneka macam kerajinan tangan penduduk Kasongan yang dapat menciptakan pola sirkulasi sebagai pendukungnya dengan pertimbangan karena belum adanya Galeri Seni yang dapat memadai aneka macam hasil kerajinan tangan penduduk Kasongan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di kabupaten Bantul sebagai pusat pameran, promosi dan pemasaran yang dapat menciptakan pola sirkulasi sebagai pendukungnya.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk merancang Galeri Seni gerabah di desa Kasongan Yogyakarta sebagai sarana penyediaan wadah yang berfungsi sebagai tempat pameran, promosi dan pemasaran yang dapat menciptakan pola sirkulasi ruang sebagai pendukung Galeri Seni Gerabah.

BAB 1. PENDAHULUAN

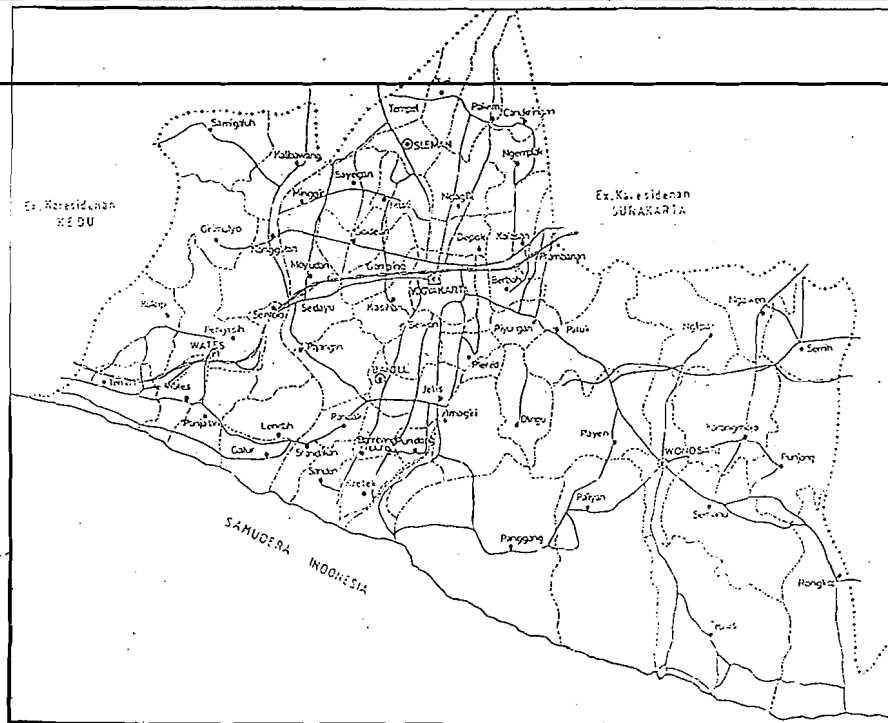
1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1 Perkembangan Pariwisata di-DIY

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit dalam pembangunan nasional yang sedang berjalan. Sumbangan sektor pariwisata terhadap pembangunan tidak hanya berupa sumbangan devisa yang tidak kecil jumlahnya, tapi juga berupa kenaikan tingkat hidup penduduk daerah sekitar obyek wisata pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia telah mengembangkan banyak potensi wisata yang dimilikinya, antara lain potensi wisata sejarah, wisata budaya dan wisata alam. Pengembangan ini telah cukup memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan kepariwisataan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagai daerah tujuan wisata, Yogyakarta sangat menarik bagi kalangan wisatawan, keadaan ini didukung oleh banyaknya tempat-tempat yang dapat dijual sebagai obyek wisata. Obyek-obyek ini dirasa cukup lengkap, dari jenis wisata alam pegunungan, wisata alam pantai, seni kerajinan, budaya maupun ilmiah. Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang masuk ke Daerah Istimewa Yogyakarta, antara lain dengan mengembangkan obyek desa Kasongan sebagai pengembang kerajinan tangan gerabah, yang pada kenyataannya telah dapat membuat kenaikan nilai export bagi Indonesia ke negara-negara Asia dan sekitarnya.

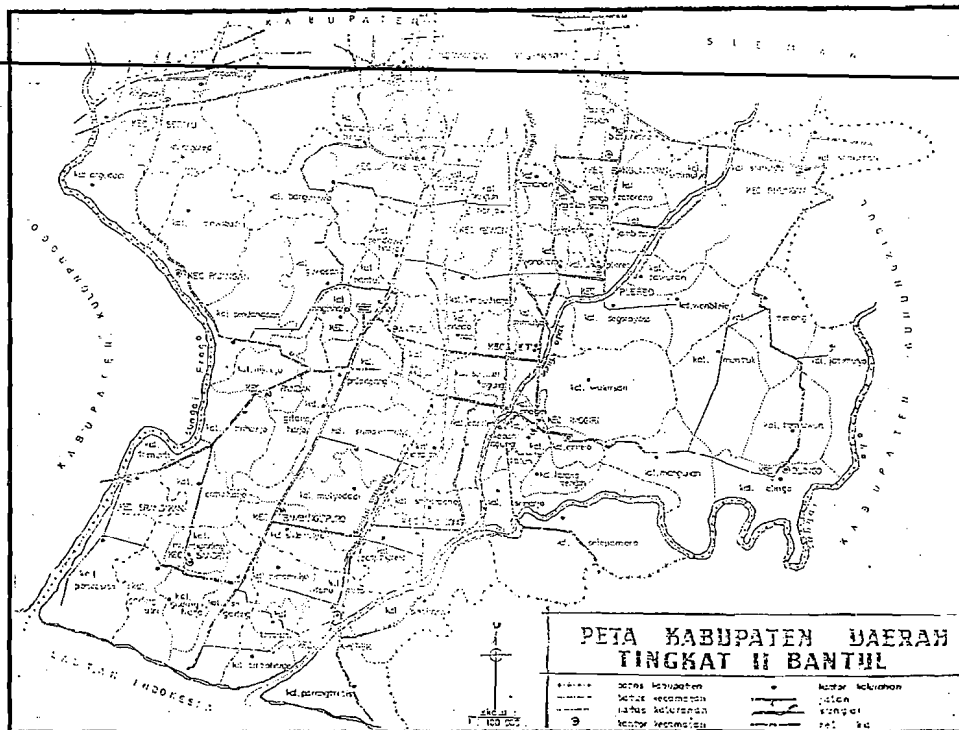


Gambar 1. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber : Dinas Statistik Bantul

1.1.2. Potensi kerajinan di desa Kasongan Yogyakarta

Desa wisata Kasongan adalah desa tempat industri kerajinan gerabah yang lokasinya berada di dusun Kajen, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul yang berada kurang lebih 8 km arah selatan kota Yogyakarta. Gerabah adalah semua alat rumah tangga dan semua jenis barang kerajinan yang berasal dari tanah liat yang dibakar.¹

¹ Kamus Umum Indonesia



Gambar 2. Peta Kabupaten Daerah Tk II Bantul
Sumber : Dinas Statistik Bantul

Salah satu potensi wisata desa Kasongan yang sangat potensial untuk dikembangkan ialah banyaknya perajin gerabah yang dapat menjadi daya tarik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik. Keberadaan barang-barang seni dan kerajinan ini erat kaitanya dengan keberadaan obyek wisata disamping barang-barang tersebut dapat diperoleh wisatawan dengan mudah juga wisatawan dapat memilih cinderamata yang disukainya dengan rasa nyaman.² Selain karena daerahnya yang bernuansa pedesaan dan jauh dari kebisingan kota, juga karena adanya penduduk di daerah Kasongan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan kerajinan itu sendiri.

² Peluang di Bidang Pariwisata, h. 115

Cinderamata (kerajinan) merupakan kebutuhan praktis yang mencerminkan nilai ketradisional daerah bagi wisatawan yang berkunjung ke desa Kasongan.

Keaslian kerajinan daerah merupakan pesona wisata yang luar biasa.³

Hingga saat ini di sentral industri kecil gerabah Kasongan terdapat 3 (tiga) kelompok perajin yang terdiri dari :

- a. Kelompok perajin produk seni
- b. Kelompok perajin produk tradisional
- c. Kelompok perajin produk campuran (seni dan tradisional)

Pendapatan daerah dari produksi seni dan kerajinan gerabah di desa Kasongan Yogyakarta terus meningkat, namun belum didukung upaya sarana pameran, promosi dan pemasaran hasil seni dan kerajinan yang terpadu, terencana dan terkoordinasi dalam suatu tempat yang permanen.⁴

Untuk mendukung pertumbuhan industri kecil kerajinan tersebut, perlu dikembangkan sebuah sarana yang berfungsi sebagai tempat fasilitas pemasaran produk-produk dan promosi barang kerajinan yang dihasilkan. Sehingga dengan tersedianya sarana fisik untuk pemasaran, pameran dan promosi yang cukup memadai, diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil produksi barang yang dihasilkannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Selama ini para produsen barang kerajinan memasarkan produk-produknya dengan cara melakukan kerjasama melalui lembaga atau koperasi yang membantu mereka untuk mengeksport barang kerajinan yang dihasilkan. Untuk wilayah domestik, umumnya dilakukan dengan menjual sendiri ataupun dengan sistem konsinyasi, yaitu pemasaran dengan cara menitipkan barang-barang yang mereka hasilkan kepada pedagang-pedagang perantara.

Keberadaan berbagai macam fasilitas pemasaran yang telah ada tersebut, disamping dirasakan masih sangat kurang dapat memadai secara spesifik, juga dinilai

³ Kedaulatan Rakyat, 13 Februari 1999, h. 5.

⁴ Budiharyono, Unit Pelayanan Teknis

tidak cukup mampu menjadi sarana untuk mempromosikan potensi nilai budaya yang dikandung oleh barang kerajinan dengan optimal.⁵

Karena melihat adanya wisatawan yang datang lebih mengutamakan ke efektifan dan ke efisienan dalam mencari barang kerajinan yang dibutuhkan tanpa harus mendatangi lokasi penjual atau perajin satu dengan lain yang saling berjauhan, maka perlu dikembangkan sebuah sarana yang selain berfungsi sebagai tempat pemasaran barang kerajinan, juga diharapkan dapat menjadi sebuah media untuk mempromosikan berbagai macam keunikan yang dimiliki oleh barang kerajinan dari keseluruhan perajin di desa Kasongan, sarana itu diwujudkan dengan membangun Galeri seni gerabah.

Dalam perencanaan bangunan galeri seni gerabah di desa kasongan ini tidak lepas dari penataan pola sirkulasi dalam bangunan, karena sirkulasi merupakan hal yang penting dalam bangunan. Dalam arsitektur sirkulasi diterjemahkan sebagai tali pergerakan yang terlihat, yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam atau luar secara bersama.

Sirkulasi dapat memberikan pengalaman/pemandangan yang akan muncul melalui suatu kesan yang berturut-turut mengalir dalam pemahaman suatu obyek/ruang. Nilai dan derajat pemahaman dapat dicapai melalui pengendalian desain dimana sebagian pengendalian desain ini berasal dari pola sirkulasi yang direncanakan.

Didasari pada uraian diatas maka akan direncanakan sebuah Galeri Seni di desa Kasongan sebagai wadah tempat pameran, promosi serta pemasaran aneka macam kerajinan tangan penduduk Kasongan yang dapat menciptakan pola sirkulasi sebagai pendukungnya dengan pertimbangan karena belum adanya Galeri Seni yang dapat mewadai aneka macam hasil kerajinan tangan penduduk Kasongan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di kabupaten Bantul sebagai pusat pameran, promosi dan pemasaran yang dapat menciptakan pola sirkulasi sebagai pendukungnya.

⁵ Sumber Unit Pelayanan Teknis Kasongan

1.2. PERMASALAHAN

Bagaimana menciptakan pola sirkulasi ruang galeri seni gerabah yang mampu mendukung kegiatan pameran, promosi dan pemasaran.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merancang Galeri Seni gerabah di desa Kasongan Yogyakarta sebagai sarana penyediaan wadah yang berfungsi sebagai tempat pameran, promosi dan pemasaran yang dapat menciptakan pola sirkulasi ruang sebagai pendukung Galeri Seni Gerabah.

1.3.2. Sasaran

- a. Mengetahui tentang proses produksi dan pemasaran kerajinan gerabah
- b. Mengetahui kebutuhan ruang sebuah galeri seni gerabah.
- c. Mempelajari jenis dan aktifitas sebuah galeri seni gerabah.
- d. Mempelajari tentang pemasaran, pameran dan promosi dalam galeri seni gerabah.
- e. Mempelajari tentang sirkulasi yang mendukung pameran, promosi dan pemasaran dalam galeri seni gerabah.
- f. Mempelajari berbagai fasilitas pendukung galeri seni gerabah.

1.4. PEMBAHASAN

Metode yang dipakai dalam pembahasan ini adalah :

1. Melakukan observasi lapangan di lokasi kerajinan desa Kasongan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data-data lapangan mengenai : a. kondisi kegiatan dan fasilitas pameran, promosi dan pemasaran, b. karakteristik sistim pameran, promosi dan pemasaran.

2. Menstrukturisasi data dari kawasan desa kasongan dan kemudian membuat beberapa ilustrasi terhadap data-data yang telah diperoleh tersebut guna mendapat informasi tentang masalah-masalah yang mengarah kepada permasalahan utama.
3. Studi literatur : Ada dua jenis literatur yang akan digunakan untuk penulisan yaitu
 - a. Literatur yang berisi teori-teori perencanaan dan perancangan Galeri Seni serta contoh-contoh perencanaan yang pernah dilakukan terhadap permasalahan sejenis, dan
 - b. Literatur yang berisi data-data yang diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan sebuah Galeri Seni.
4. Diskusi/Wawancara: Dilakukan terhadap orang-orang yang mengetahui permasalahan perencanaan kawasan wisata pada umumnya dan masalah bangunan Galeri Seni pada khususnya.
5. Metode deskriptif : Dengan menganalisa kasus per kasus berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengolahan data. Dari kegiatan analisa ini akan memperoleh rumusan tentang : a. program kegiatan, b. bentuk dan pola kegiatan.
6. Memberikan kesimpulan secara umum terhadap pengolahan data sampai proses analisa, hingga dapat muncul pernyataan masalah arsitektur berupa pernyataan-pernyataan pokok yang dapat dijadikan patokan dalam menyelesaikan tahapan selanjutnya.
7. Proses sintesa, berupa konsep perencanaan serta konsep perancangan dalam bentuk pendekatan bagi pemecahan permasalahan arsitektur.
8. Mengambil kesimpulan secara keseluruhan dari pemecahan permasalahan yang telah ditemukan.

1.5.LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dan perencanaan Galeri Seni Kasongan di kabupaten Bantul dibatasi hanya pada hal -hal yang bersifat arsitektural saja yaitu mencakup : Perencanaan dan perancangan bangunan dan elemen-elemen bangunan dalam fasilitas Galeri Seni

- Penggalian konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan dengan ~~fasilitas-fasilitas pendukung yang ada pada Galeri Seni gerabah yang sesuai~~ dengan fungsinya sebagai tempat pameran, promosi, pemasaran dan tempat mewadai aneka macam kerajinan tangan penduduk Kasongan.
- Penggalian ide-ide perancangan tata ruang dan sirkulasi dalam bangunan sebagai tempat pameran, promosi dan pemasaran sehingga dapat menciptakan kelancaran dan pergerakan di dalam ruang bangunan serta menuangkannya dalam perencanaan dan perancangan bangunan.

1.6.SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dikelompokkan dalam 5 bagian pokok yang saling berkesinambungan satu sama lain dan mengarah pada satu kesimpulan akhir, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Mengemukakan latar belakang permasalahan , permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II Produksi dan pemasaran kerajinan gerabah di desa Kasongan

Membahas kondisi desa Kasongan sebagai tempat produksi dan pemasaran kerajinan gerabah yang dapat mendukung perencanaan dan perancangan bangunan.

BAB III Tinjauan Galeri Seni Gerabah

~~Membahas tentang pengertian Galeri Seni Gerabah dan membahas tentang kebutuhan~~ ruang yang harus disediakan sebuah Galeri Seni Gerabah.

BAB IV Analisa

Membahas analisa permasalahan dalam perencanaan dan perancangan Galeri Seni Gerabah yang menjabarkan tentang program kegiatan yang akan diwadai, meliputi pembahasan tentang bentuk, pola dan sifat kegiatan yang menciptakan pola sirkulasi yang mampu mendukung kegiatan pameran, promosi dan pemasaran.

BAB V Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membahas kesimpulan yang didapat dari analisa perencanaan dan perancangan Galeri Seni Gerabah, menguraikan pendekatan menuju ke konsep perencanaan dan perancangan serta membahas konsep dasar dan konsep-konsep perencanaan - perancangan yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan di studio.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan terutama pada penekanan penulisan, maka dengan ini disertakan beberapa Penulisan Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan :

1. Galeri Seni Lukis di Yogyakarta, oleh Aris Budi Siswanto TA UII

Permasalahan : Pembuatan sarana bagi seniman untuk memperkenalkan dan mempromosikan hasil karyanya, sekaligus sebagai tempat menjual hasil karya seni lukis.

Penekanan : Galeri Seni sebagai saran rekreasi yang sehat, mendidik dan bermutu bagi masyarakat.

2. Pusat Pameran Seni Kerajinan Pada Kawasan Obyek Candi Borobudur, oleh Agung Kurniawan TA UII.

Permasalahan : Pengungkapan proses hasil kerajinan serta penataan bangunan dengan menerapkan konsep arsitektur abstrak regional.

Penekanan : Penataan bangunan dan tata ruang dengan menerapkan konsep arsitektur abstrak regional.

3. Pasar Seni Kerajinan Yogyakarta, oleh Gunawan TA UII.

Permasalahan : Menyelesaikan Lay-out, tata ruang Pasar Seni dan Kerajinan

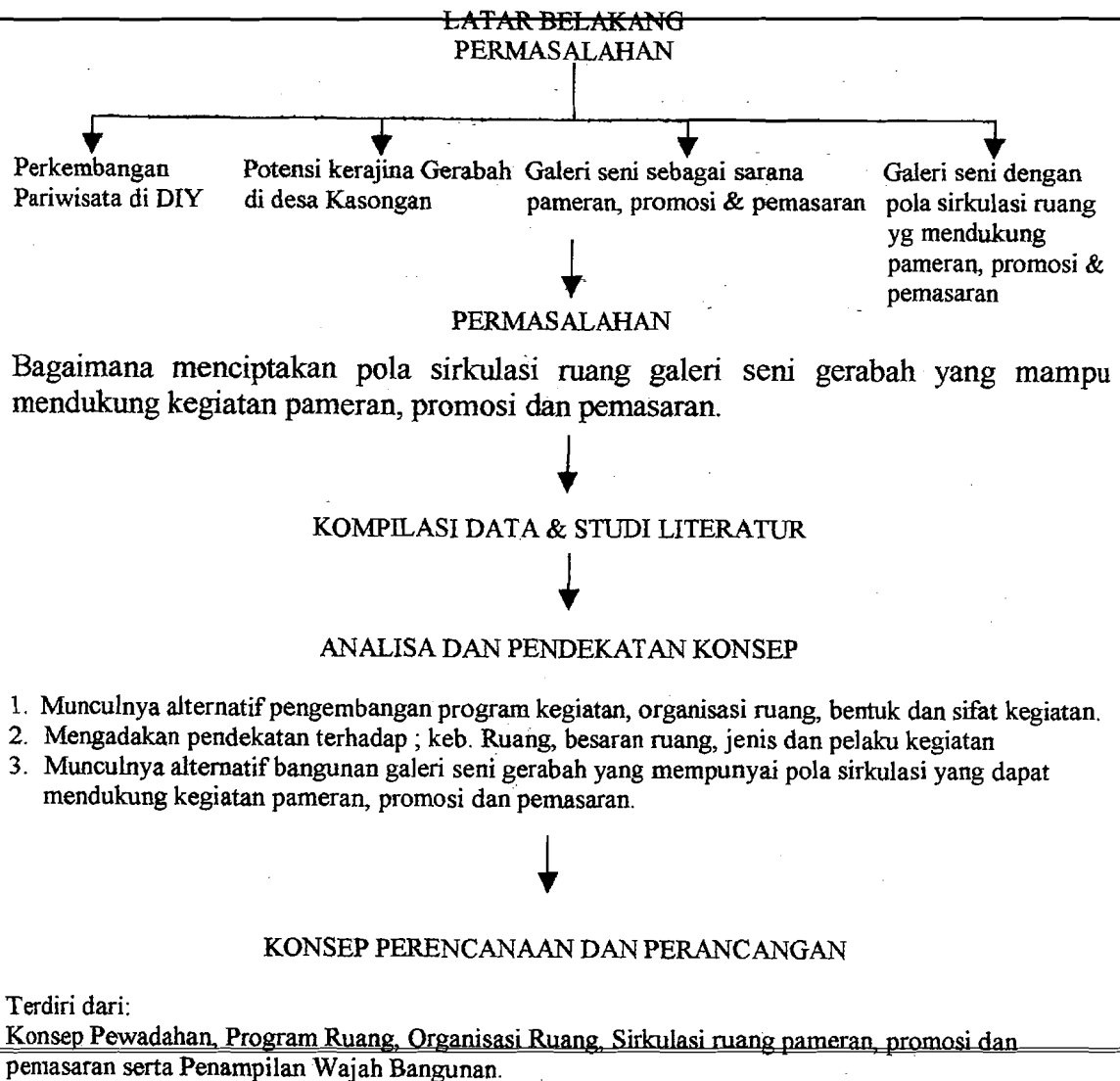
Penekanan : Pengungkapan bentuk bangunan yang berkesan akrab, terbuka dan menarik

4. Galeri Seni Gerabah di Desa Kasongan Yogyakarta

Permasalahan : Bagaimana menciptakan pola sirkulasi ruang galeri seni gerabah yang mampu mendukung kegiatan pameran, promosi dan pemasaran.

Penekanan : Penataan Sirkulasi sebagai pendukung ruang Pameran, ruang Promosi dan ruang Pemasaran.

1.8. KERANGKA POLA PIKIR



BAB 2

Produksi dan Pemasaran Kerajinan Gerabah Kasongan

2.1. Sejarah Perkembangan Kerajinan Gerabah Kasongan

Kasongan merupakan sebuah kampung di wilayah dusun Kajen, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, terletak kurang lebih 8 km arah selatan kota Yogyakarta. Cikal bakal nama Kasongan berasal dari Kyai Song yang hidup pada masa 320 tahun yang lalu (1675-1765). Pada generasi Kyai Song dan keturunannya, kegiatan usaha pembuatan gerabah atau tembikar fungsional mulai dikenal dan dikembangkan. Bermula pada jenis produk keperluan sehari-hari khususnya sebagai alas makan pengganti daun yang dikenal dengan nama cobek.

Pada tahun 1745-1825 seorang warga Kasongan yang bernama mbah Jembuk mengembangkan produk cobek ke arah produk hiasan dinding dengan berbagai bentuk kepala binatang (kepala Kerbau, Kambing, Ikan Gabus dan sebagainya). Kemudian berkembang produk celengan dalam bentuk binatang dan buah waluh. ~~Produk Kasongan makin beraneka ragam dari jenis cobek, hiasan dinding, kepala binatang dan celengan.~~ Kemudian secara berturut-turut dikembangkan produk berupa jambangan, pengaron, klenting dan sebagainya.

Pada tahun 1805-1890 dikembangkan produk jenis anglo, produk jenis pot mulai dikembangkan pada masa generasi mbah Harto dan mbah Josotomo mulai tahun 1925. Pada tahun 1967 produk pot dan vas bunga mulai dikembangkan ke arah bentuk seni oleh Ibu Ir. Dra. Suliantoro Soelaiman. Pada dekade tahun 1970 produk gerabah Kasongan mulai berkembang ke arah produk seni dan pada tahun 1971 oleh

Bapak Sapto Hudoyo dikenalkan dan dikembangkan produk motif binatang dengan dekorasi ornamen tempel yang menjadikan ciri khas Kasongan.

Pada tahun 1979 bersamaan dengan didirikan Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil, dikenalkan tanah liat dari Godean. Pada saat itu pula dikenalkan tungku pembakaran jenis api naik (up draft) melalui bantuan tungku kepada 11 orang pengrajin di Kasongan oleh proyek BIPIK Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikembangkan sampai sekarang.

Kemajuan sentral industri kecil Gerabah Kasongan mulai meningkat pesat pada tahun 1987. Pasar regional maupun internasional mulai ditembus dengan produk Terra Cotta berornamen tempel. Produk bergelasir mulai diperkenalkan UPT lewat kerjasama Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Bantul dengan Perkumpulan untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK) Bandung pada tahun 1988.

Hingga saat ini di sentral industri kecil gerabah Kasongan terdapat 3 (tiga) kelompok perajin yang terdiri dari :

a. Kelompok perajin produk seni

Produk seni yaitu produk kerajinan yang biasanya digunakan sebagai hiasan.

Misalnya: Guci, pigura foto, asbak dan yang lainnya.

b. ~~Kelompok perajin produk tradisional~~

Produk tradisional yaitu produk kerajinan yang biasanya berupa alat-alat rumah tangga.

Misalnya: tempayan, gentong, anglo dan yang lainnya.

c. Kelompok perajin produk campuran (seni dan tradisional)

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Bantul, pembagian kelompok pengrajin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I

Pembagian Kelompok Perajin Gerabah Kasongan

	Jumlah Perajin	Kelompok Tradisional	Kelompok Seni	Kelompok Campuran	Tahun
Unit	319	100	106	113	1996
Prosentase	100%	31,35%	33,23%	35,42%	
Unit	323	100	109	114	1997
Prosentase	100%	30,96%	33,75%	35,29%	
Unit	326	99	110	117	1998
Prosentase	100%	30,37%	33,74%	35,89%	
Unit	336	98	117	121	1999
Prosentase	100%	29,17%	34,82%	36,01%	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bantul 1999

Dilihat dari tabel tersebut pada tahun 1999, untuk kelompok pengrajin tradisional (29,17%) lebih sedikit dibanding kelompok perajin seni (34,82%) dan campuran (36,01%). Hal ini disebabkan para perajin banyak yang beralih ke produk seni karena banyak peminatnya baik konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Penjualan dan investasi juga mengalami peningkatan seperti pada tabel berikut :

Tabel II

Perkembangan Usaha Kerajinan Gerabah Kasongan

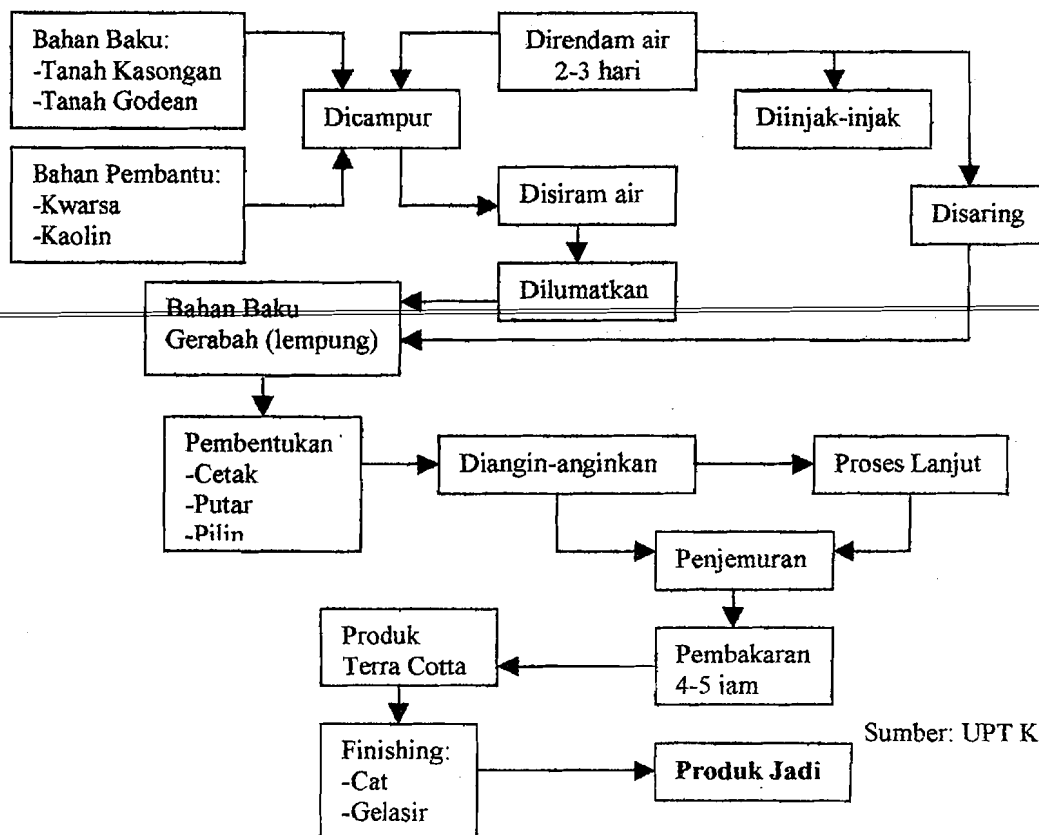
Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Penjualan	Nilai Investasi
1995	313	877 orang	Rp.1.452.000.000,-	Rp.104.000.000
1996	319	913 orang	Rp.1.640.000.000,-	Rp.110.000.000
1997	323	1200 orang	Rp.1.990.000.000,-	Rp.187.000.000
1998	326	1469 orang	Rp.2.740.000.000,-	Rp.227.000.000
1999	336	1497 orang	Rp.4.511.250.000,-	Rp.546.000.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bantul 1999

2.2. Proses Produksi Kerajinan Gerabah

Bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produksi barang kerajinan Gerabah Kasongan adalah tanah liat. Bahan penolong atau perlengkapan produksi terdiri dari: pasir, kayu bakar, simir, kaolin, semen warna, minyak tanah dan cat, sedangkan peralatan yang digunakan dalam proses produksi adalah: Unit pengelolaan bahan baku, tungku pembakaran, alat putar, pompa air, kuas dan pisau gores.

Proses produksinya adalah mula-mula tanah liat direndam selama kurang lebih 2-3 hari, kemudian dicampur dengan pasir yang telah disaring dan diambil serbuknya. Untuk satu adonan perbandingan 10:1 (tanah:pasir) baru dipulat dengan mesin penggiling atau diinjak-injak dengan kaki. Setelah adonan tersebut dianggap sudah cukup baik untuk dibentuk, baru dibuat sesuai dengan keinginan atau sesuai pesanan. Setelah dibentuk kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan selama 3-5 hari dan dijemur 1-2 hari tergantung cuaca. Proses selanjutnya yaitu pembakaran, suhu yang diperlukan untuk pembakaran berkisar 800⁰-1100⁰ selama 4-7 jam. Adapun urutan proses produksi dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: UPT Kasongan

2.3. Proses Pemasaran Kerajinan Gerabah

Untuk memasarkan barang-barang hasil industri kerajinan Gerabah Kasongan kebanyakan dengan menerima pesanan baik pesanan dalam negeri maupun pesanan dari luar negeri. Produk-produk yang banyak diminati oleh pemesan adalah produk seni dengan berbagai desain dan biasanya produk-produk tradisional dimodifikasi ke dalam bentuk yang memiliki nilai seni. Pemesan ada yang langsung datang ke perajin dan ada juga yang melalui perantara. Untuk pemesanan dari luar negeri kebanyakan datang langsung ke perajin dan mempercayakan pengirimannya kepada eksportir.

Di sentral industri Gerabah Kasongan, pemasaran masih tergantung kepada pedagang pengumpul. Selain pedagang pengumpul, saluran pemasaran lain adalah dengan dipasarkan sendiri atau melalui pedagang perantara dan pengecer di tempat-tempat wisata atau dititipkan ke toko-toko. Sedangkan untuk memasuki swalayan atau supermarket, para perajin mendapat bantuan dari para pengusaha besar yang berperan sebagai bapak angkat.

Adapun usaha-usaha yang seharusnya dilakukan oleh perajin untuk meningkatkan jangkauan pemasaran kerajinan Gerabah Kasongan adalah:

- a. Dengan melakukan promosi yang dilakukan oleh pemerintah bila sedang ada pameran-pameran industri kecil
- b. Melalui promosi melalui pamflet yang menyangkut potensi Kasongan.
- c. Meningkatkan kualitas dan pelayanan tepat waktu kepada pemesan
- d. Meningkatkan ketrampilan agar dapat menyajikan produk sesuai dengan selera konsumen
- e. Melalui Katalog dan Brosur yang disebarakan

Tetapi usaha-usaha yang seharusnya dilakukan diatas kerap kali tidak semua perajin melakukannya karena banyaknya kendala-kendala yang dialami misalnya tidak adanya manajemen perusahaan, tidak adanya pengelolaan administrasi dan lain-lain.

Untuk pemasaran dalam negeri daerah tujuan adalah kota-kota besar di pulau Jawa, sedangkan untuk pemasaran luar negeri yang memesan dalam jumlah besar adalah Belanda, Amerika, Inggris, Jepang, Kanada, Malaysia, dan Cina.

2.4. Macam pengelompokan Gerabah

Dalam produksi kerajinan gerabah ini dikelompokkan menurut ukuran besar kecilnya gerabah, menurut cara penempatan/peletakan barang.

Kerajinan Gerabah yang dikelompokkan menurut ukurannya, yaitu:

- Ukuran kecil

Ukuran yang masuk dalam besaran dibawah 30 cm².



Foto1: Barang kerajinan ukuran dibawah 30 cm

Sumber: Dokumen Pribadi

- Ukuran sedang

Ukuran yang masuk dalam besaran antara 30 – 75 cm².



Foto 2: Barang kerajinan ukuran antara 30-75 cm

Sumber: Dokumen Pribadi

- Ukuran besar

Ukuran yang masuk dalam besaran lebih dari 75 cm².



Foto 3: Barang kerajinan ukuran diatas 75 cm

Sumber: Dokumen Pribadi

Sedangkan kerajinan gerabah yang dikelompokkan berdasarkan cara penempatan dan peletakan barang kerajinan yaitu:

- Digantung

Kerajinan yang penempatannya dengan cara digantungkan pada dinding, misalnya hiasan dinding dan lain-lain.



Foto 4: Barang kerajinan dgn penempatan digantung
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Diletakkan

Kerajinan yang penempatannya dengan cara diletakkan pada meja atau bidang yang lain, misalnya asbak, guci dan lain-lain.

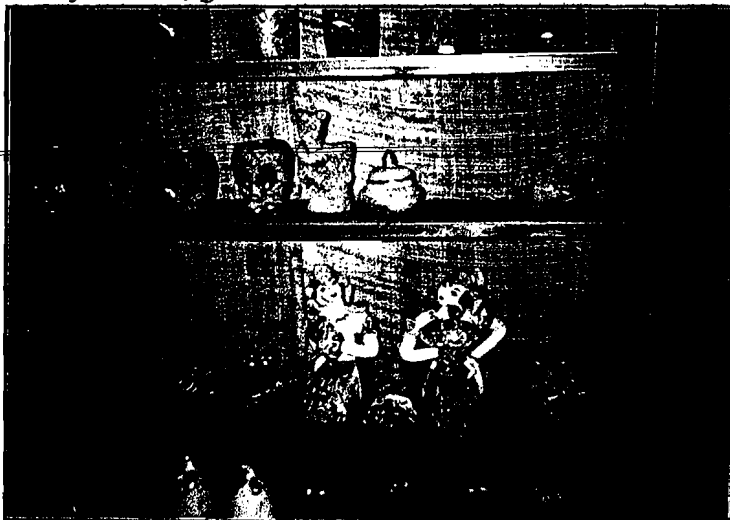


Foto 5: Barang kerajinan dengan penempatan diletakkan
Sumber: Dokumen Pribadi

2.5. Kesimpulan

- ~~Kerajinan Gerabah sudah melekat di desa Kasongan sejak beratus-ratus tahun yang lalu, sehingga gerabah memang menjadi ciri khas desa Kasongan dan membuat kerajinan Gerabah merupakan pekerjaan mayoritas penduduk di desa Kasongan.~~
 - Proses pemasaran kerajinan Gerabah di desa Kasongan, selama ini memang sudah menyebar baik didalam negeri maupun di luar negeri tetapi tempat secara khusus yang dapat mewadai pemasaran menyeluruh bagi semua perajin Gerabah belum ada karena selama ini pemasaran masih tergantung kepada pedagang pengumpul.
 - Dengan melihat keadaan pemasaran saat ini, tidak semua perajin Gerabah dapat memasarkan kerajinannya dengan jalur yang mudah, karena tidak semua perajin mendapatkan pedagang pengumpul, bahkan kadang ada perajin yang harus memasarkan produk kerajinannya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain.
 - Oleh karena itu keberadaan Galeri Seni Gerabah sebagai wadah untuk pameran, promosi dan pemasaran sangatlah dibutuhkan untuk menghindari adanya ketidakmerataan pemasaran.
 - Pemasaran yang dibutuhkan dalam galeri seni gerabah adalah pemasaran yang terorganisasi serta didukung dengan kegiatan pameran dan promosi.
-

BAB 3

TINJAUAN GALERI SENI GERABAH

3.1. Pengertian Galeri Seni

Ada beberapa pengertian Galeri Seni (art Gallery) antara lain:

- a. "Galeri Seni adalah sebuah ruangan atau kumpulan ruang-ruang atau sebuah bangunan yang dipilih menjadi sebuah tempat penjualan barang-barang yang bernilai seni".⁶
- b. "Galeri Seni adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan informasi, promosi dan edukasi tentang seni kerajinan tradisional yang di komunikasikan kepada masyarakat dalam bentuk media yang bersifat rekreatif".⁷
- c. "Galeri Seni adalah suatu ruangan atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan daya cipta manusia".⁸

Bedasarkan dari beberapa pengertian di atas maka pokok arti atau hakekat Galeri Seni, yaitu: merupakan tempat atau wadah yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan barang kerajinan yang mempunyai nilai seni, tempat menampung kegiatan informasi dan promosi, juga sebagai tempat yang dipilih menjadi sebuah tempat penjualan barang-barang yang bernilai seni.

⁶ Urdang, Laurence, *The Random House College Dictionary*, Random House Inc, 1975

⁷ *Encyclopedia of America Arch*

⁸ Surosa, *Art Gallery of Modern Art*, TA UGM, 1971

3.2. Fungsi Galeri Seni

Fungsi Galeri Seni pada awal mulanya adalah sebagai tempat untuk memamerkan hasil seni agar dikenal masyarakat.

Dengan demikian dalam Galeri Seni terdapat adanya usaha untuk:

- a. pengumpulan hasil karya seni
- b. memamerkan hasil-hasil karya seni agar dikenal masyarakat
- c. memelihara hasil karya seni

Pada perkembangannya dewasa ini Galeri Seni memiliki fungsi baru. Fungsi baru yang menjadi tujuan Galeri Seni diungkapkan sebagai pemberi servis kepada masyarakat. Terjemahan fungsi baru yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat mengumpulkan hasil karya seni
- b. Sebagai tempat memamerkan hasil karya seni untuk dikenal masyarakat
- c. Sebagai tempat memelihara hasil karya seni
- d. Sebagai tempat mengajak/mendorong/meningkatkan apresiasi masyarakat
- e. Sebagai tempat pendidikan para seniman
- f. Sebagai tempat jual beli untuk merangsang kelangsungan hidup karya seni

Dari perkembangan Galeri Seni tampak bahwa fungsi Galeri Seni menuju penyesuaian antara kebutuhan seni dan tuntutan masyarakat yang makin lama aktifitas yang timbul didalamnya didominasi oleh kegiatan-kegiatan servis.

Dengan demikian fungsi Galeri Seni dijamin ini, agar senantiasa dapat ~~memenuhi sesuai dengan fungsi yaitu memberikan servis bagi masyarakat umum~~ yang komunikatif, informatif dan rekreatif.

3.3. Macam Galeri Seni⁹

Sebenarnya belum ada klasifikasi yang jelas mengenai macam-macam Galeri Seni, akan tetapi dengan pendekatan analitis Galeri Seni dikelompokkan dalam berbagai bentuk, sifat dan isinya yang menonjol dan lain-lainnya.

⁹ Quarterly Auckland City Art Gallery, No. 471, 1970, hal. 26

a. Macam Galeri Seni berdasarkan bentuk

~~Tradisional Art Gallery~~

Suatu Galeri Seni yang aktivitasnya diselenggarakan pada selasar-selasar atau lorong-lorong panjang.

- Modern Art Gallery

Galeri Seni dengan perencanaan fisik/perencanaan ruang secara modern (lebih merupakan kompleks bangunan).

b. Macam Galeri Seni berdasarkan sifat

- Private Art Gallery

Galeri Seni yang merupakan milik perorangan atau kelompok orang-orang.

- Public Art Gallery

Galeri Seni yang merupakan milik pemerintah dan terbuka untuk umum.

c. Macam Galeri Seni berdasarkan Isi

- Art Gallery of Primitive

Galeri Seni yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitif.

- Art Gallery of Classical Art

Galeri Seni yang menyelenggarakan aktivitas dibidang klasik.

- Art Gallery of Modern Art

Galeri Seni yang menyelenggarakan aktivitas seni modern.

- Kombinasi dari ketiganya

~~Dari macam-macam uraian klasifikasi Galeri Seni seperti di atas, maka galeri~~

seni gerabah yang akan direncanakan adalah galeri seni dengan bentuk modern serta galeri seni dengan sifat terbuka untuk umum dan galeri seni yang menyelenggarakan aktivitasnya dengan isi kerajinan seni kalasik dan modern.

3.4. Kebutuhan akan Galeri Seni Gerabah

Galeri Seni Gerabah di Kasongan Yogyakarta merupakan wadah atau sarana yang dimaksudkan untuk menampung kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pameran, promosi dan pemasaran hasil karya kerajinan dari perajin-

perajin di desa Kasongan. Disamping itu juga sebagai usaha dalam hal preservasi, konservasi, edukasi dan rekreasi serta apresiasi kerajinan Gerabah bagi masyarakat.

Dengan adanya Galeri Seni Gerabah di desa Kasongan diharapkan dapat terjalin komunikasi sosial antara perajin sebagai pencipta karya seni dan masyarakat sebagai penilai dan pembeli karya seni.

3.5. Sifat kegiatan Galeri Seni Gerabah

Sifat kegiatan galeri seni dikelompokkan sebagai berikut :¹⁰

1. Sifat kegiatan informasi

- Komunikatif

Terjadi hubungan komunikasi timbal balik yang berupa pertukaran informasi.

- Terbuka

Mempunyai sifat mau menerima, mempersilahkan kepada yang ingin memperoleh informasi.

2. Sifat kegiatan promosi

- Komunikatif

Kegiatan promosi dilakukan untuk meningkatkan daya tarik suatu obyek.

- Daya saing

Kegiatan promosi dilakukan untuk meningkatkan daya saing terhadap produk yang diunggulkan, persaingan ini meliputi persaingan harga, kualitas barang, maupun cara pelayanan.

3. Sifat kegiatan perdagangan

- Konsumtif

Merupakan pola kegiatan konsumsi terhadap barang karena didorong oleh adanya kebutuhan akan barang tersebut.

¹⁰ Fery Rahmat W., Galeri Seni di taman Sri Wedari, Tugas Akhir, UII, 1995

- Dinamis

~~Adanya pergerakan manusia yang didorong oleh tujuan untuk memenuhi kebutuhannya.~~

3.6. Tujuan Galeri Seni Gerabah

Tujuan dibangunnya Galeri Seni Gerabah adalah:

- Merangsang peningkatan mutu kerajinan Gerabah di desa Kasongan
- Menyediakan wadah sebagai tempat promosi, pameran dan pemasaran bagi keseluruhan perajin di desa Kasongan
- Menyediakan tempat yang rekreatif dengan kerajinan Gerabah

3.7. Galeri Seni Gerabah Sebagai Tempat Pameran, Promosi dan Pemasaran

3.7.1. Pengertian Pameran

Pameran adalah sebuah kegiatan yang termasuk dalam kegiatan sebuah Galeri Seni, sebab dalam pengertiannya pameran mempunyai arti

- Menurut Klause Frank, 1961, hal 13, New York

*To exhibition means to choose, to display, to present a sample or an example. The imparting of information is the aim of every exhibition, and such an information may be a didactic, commercial or representational nature.*¹¹

- Menurut James. H. Carmel dikatakan bahwa

~~*Exhibition include material collected, edited and displayed to the public for enjoyment or instruction; or as propaganda urging some course of action or thought on the part of viewer.*~~¹²

- Menurut W. J. S. Purwodarminto

Suatu kegiatan komunikasi untuk memperlihatkan barang dan jasa secara

¹¹ Frank, Klaus, Exhibition, A Survey of International Design, Frederick A. Praegar Publisher. New York, th. 1961 hal. 13 atau Ibid, hal 1.

¹² Charmer, James. H, Exhibition Tachigues, traveling and temporary, Reinhold. Publishing New York. Th. 1962, hal. 7

langsung kepada masyarakat umum baik yang pernah dilihat maupun yang belum, guna menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan hiburan.¹³

Dengan melihat beberapa arti diatas maka Pameran dapat diartikan bahwa sesuatu yang di tunjukkan, dipamerkan kepada masyarakat agar mereka tahu tentang nilai, keindahan dan apa-apa yang terkandung dalam barang yang ditunjukkan.

3.7.2. Pengertian Promosi

Promosi adalah usaha-usaha perusahaan untuk menciptakan kesadaran pada konsumen tentang sebuah barang atau ide, sampai akhirnya mereka bersedia melakukan pertukaran.¹⁴

Promosi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penyebarluasan barang atau jasa agar dapat diterima dan dinikmati oleh publik. Dalam hal promosi diperlukan suatu media promosi sehingga para calon wisatawan mengerti benar apa yang diinginkan dan apa yang akan dinikmati.

Promosi merupakan suatu proses komunikasi yang mempunyai kekuatan sangat penting sebagai alat dalam pemasaran yang membantu penjualan produk-produk kerajinan, karena informasi mengenai suatu produk kerajinan disebarluaskan melalui media yang bersifat terbuka maka paling tidak harus mengandung empat unsur antara lain:¹⁵

1. Produk

~~Produk dalam pemasaran harus benar-benar bernilai ekonomis, lain dari yang lain~~
dan dapat dikatakan memang beda.

2. Harga

Unsur harga dalam pemasaran mengandung 'dapat dijangkau' oleh setiap segmen khalayak yang menjadi sasarannya.

3. Penyebaran

¹³ Purwodarminto, W. J. S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Perum Balai Pustaka, Jakarta, th. 1986

¹⁴ Azas-azas Marketing, Drs. Basu Swastha Dh. MBA, Liberty, Yogyakarta 1984, hal. 237

¹⁵ Rhenald Kasali (1992)

Unsur penyebaran dalam pemasaran mengandung arti dapat mencapai seluruh segmen yang telah direncanakan terlebih dahulu.

4. Komunikasi

Unsur komunikasi dalam pemasaran merupakan alat yang 'bisa membantu' menjual produk kepada konsumen.

3.7.3. Pengertian Pemasaran

Pemasaran adalah penyebarluasan produk melalui media pertukaran/jual beli yang saling menguntungkan.

Pemasaran merupakan komunikasi, dalam arti bahwa produsen harus memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen. Sedangkan konsumen harus memahami apa yang dimiliki produsen.

Ditinjau dari transaksi penjualan produk (pemasaran) yang dipamerkan dan dipromosikan dapat dibedakan menjadi dua cara:

a. Cara Konvensional

Adalah pameran dan promosi yang menjual belikan barang-barang yang dipamerkan secara langsung, artinya pengunjung dapat secara langsung membeli dan membawa barang yang dipamerkan dan dipromosikan.

b. Cara Modern

Adalah pameran dan promosi yang tidak menjual belikan produk secara langsung. Artinya transaksi dilakukan lewat pesanan atau kontrak atas barang yang dipamerkan dan dipromosikan. Jadi kegiatan ini dapat dikatakan sebagai pameran dan promosi murni.

3.8. Pola sirkulasi sebagai pendukung Pameran, Promosi dan Pemasaran

3.8.1. Pengertian Sirkulasi

Dalam arsitektur sirkulasi diterjemahkan sebagai tali pergerakan yang terlihat, yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang

dalam atau luar secara bersama. Oleh karena itu dalam proses tersebut ada waktu yang berpindah, melalui suatu tahapan dari ruang ke ruang.¹⁶

Dalam prosesnya, sirkulasi terlihat mengandung dua aktifitas, yaitu:

1. Faktor aliran atau gerakan berpindah (flow) dan
2. Faktor pencapaian (accessibility) yaitu kemudahan dan kecepatan berpindah

Selain itu pola sirkulasi sangat dipengaruhi oleh orientasi, lingkungan fisik dan faktor manusia. Untuk faktor manusia ini (dalam lingkungan arsitektur) banyak berkaitan dengan proses fungsional dan psikologis. Maka dalam pembahasan sirkulasi akan mengacu pada pengertian sirkulasi sebagai proses fungsional dan mengacu pada masing-masing komponen proses persepsi dalam arsitektur sebagai proses psikologis.

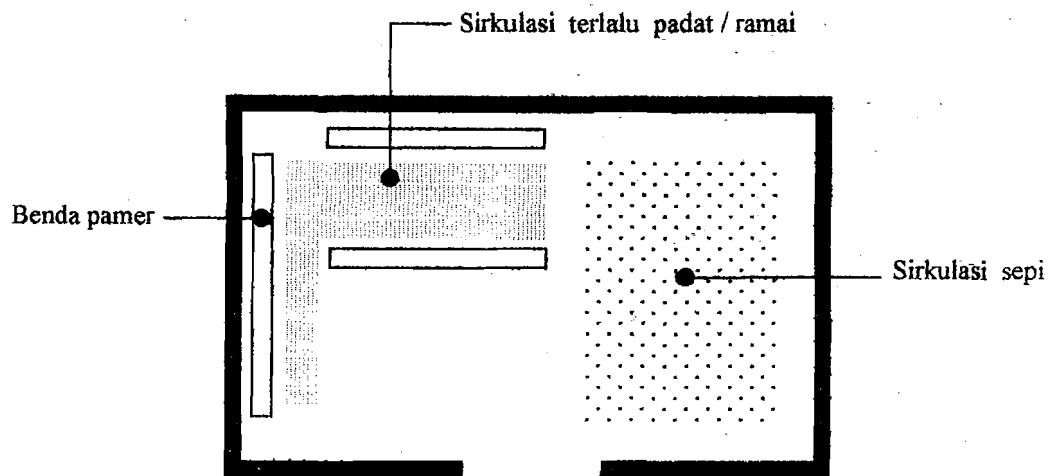
Secara umum proses persepsi dalam sirkulasi (pergerakan) akan berhubungan dengan:

1. Bagaimana suatu jalur sirkulasi yang dapat diterima dan berinteraksi sebagai wadah pergerakan
2. Bagaimana manusia mempercepat, memperlambat, memperpendek dan memperpanjang proses sirkulasi/pergerakan

3.8.2. Tuntutan Sirkulasi

Sirkulasi merupakan salah satu kunci bagi fungsi dari suatu bangunan. Tidak jarang pengaturan sirkulasi menyebabkan ada daerah yang terlalu 'sepi' dan ada daerah yang terlalu 'ramai atau padat', hal ini kesalahan awal dari proses perancangannya. Pada bangunan umum seperti bangunan galeri seni gerabah pola sirkulasi ini harus dipertimbangkan dengan membutuhkan perhatian lebih dalam pengaturan ruangan didalamnya agar tingkat kelancaran pergerakan dapat dicapai secara maksimal.

¹⁶ Francis D.K. Ching, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1984



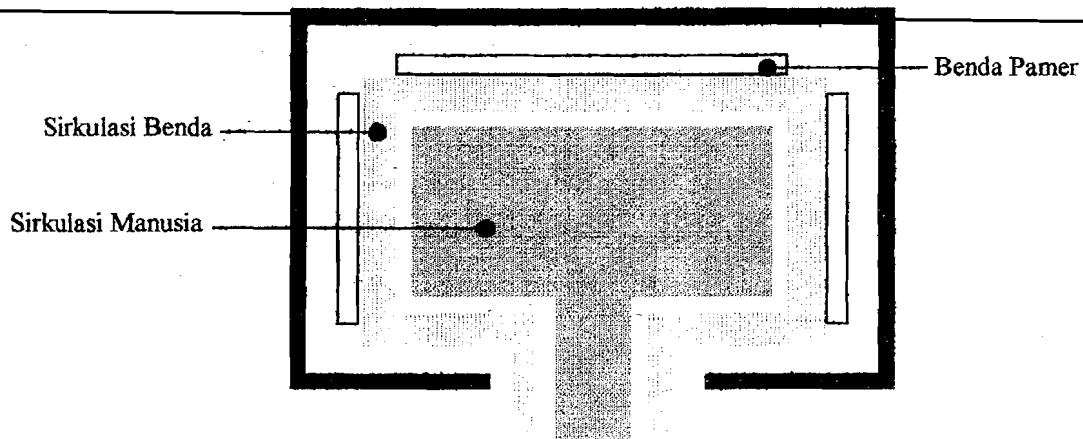
Gambar: Pengaturan Sirkulasi yang salah pada ruangan
Sumber: Analisis

3.8.3. Pola Sirkulasi

Tujuan dari pola sirkulasi yaitu untuk mendapatkan lay out sirkulasi yang memberikan kemudahan bagi pengguna bangunan galeri seni gerabah untuk mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. Dengan begitu sirkulasi mempunyai hal-hal yang dicakupi yaitu:

- Sirkulasi manusia (Pengunjung dan pengelola)
- Sirkulasi barang (barang kerajinan)

Untuk mendapatkan sirkulasi yang sesuai dengan aktifitas di dalamnya maka diperlukan penempatan fungsi dari bangunan harus sesuai dengan kegiatan yang ada didalamnya.



Gambar: Pola Sirkulasi barang dan manusia
Sumber: Analisis

3.8.4. Persyaratan Sirkulasi

Ada beberapa persyaratan yang harus di perhatikan dalam perencanaan sirkulasi yaitu:¹⁸

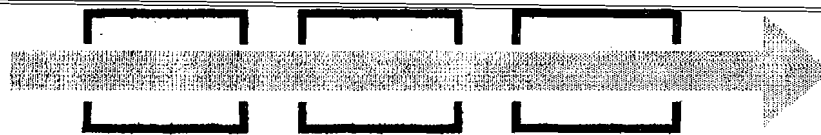
- Faktor kebutuhan sirkulasi

1. Sirkulasi Primer (Sirkulasi antar ruang)

Sirkulasi primer yaitu sirkulasi yang terbentuk akibat dari pergerakan pengunjung/pengelola dari ruang satu ke ruang lain.

Tipe sirkulasi primer ini ada 3 (tiga) yaitu:

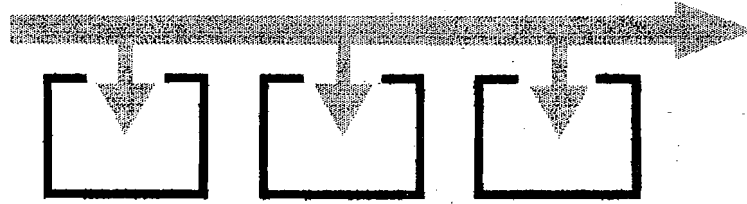
a. Sirkulasi dari ruang ke ruang



Gambar: Sirkulasi dari ruang ke ruang
Sumber: Time Saver Standard

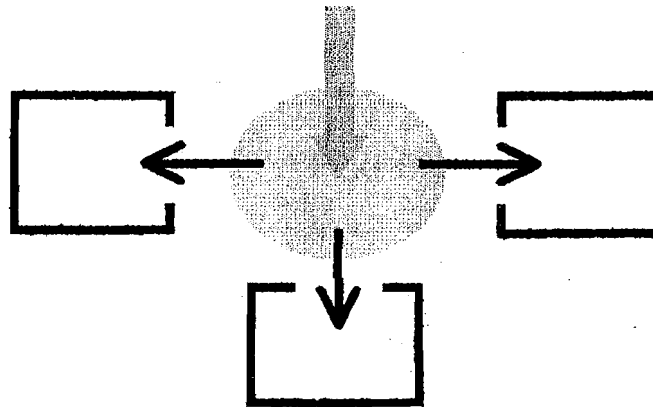
¹⁸ Jonet Abdulnasir, Musium Seni Batik, TA UII, 1996

b. Sirkulasi dari selasar ke ruang



Gambar : Sirkulasi dari selasar ke ruang
Sumber: Time Saver Standard

c. Sirkulasi dari ruang pusat ke ruang lain

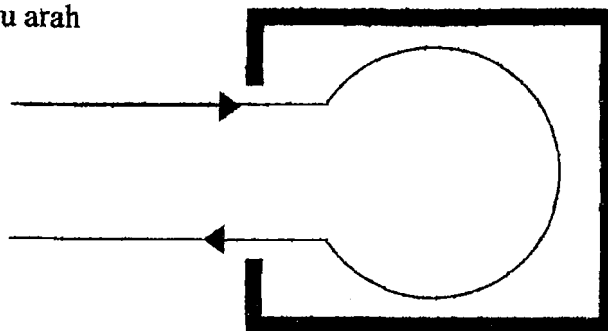


Gambar : Sirkulasi dari ruang pusat ke ruang lain
Sumber: Time Saver Standard

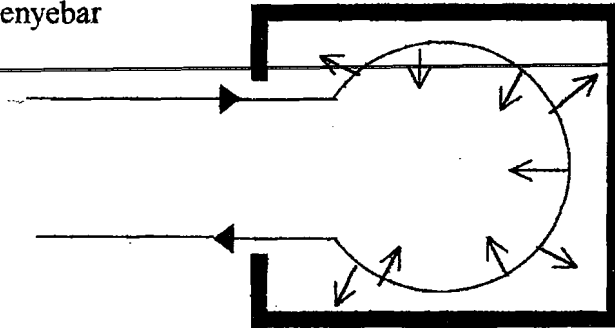
2. Sirkulasi Sekunder (Sirkulasi sub-sub ruang di dalam ruang)

Sirkulasi sekunder yaitu sirkulasi yang terbentuk akibat pergerakan pengunjung dari satu sub-ruang ke sub-ruang yang lain dalam satu ruang atau satu bagian ke bagian lain dalam satu ruangan.

a. Sirkulasi satu arah



b. Sirkulasi menyebar



Gambar: Sirkulasi Sekunder
Sumber: Time Saver Standard

- Faktor Psikologi sirkulasi
 1. Pengguna: Maksud atau motivasi pengunjung apakah hanya sekedar untuk melihat-lihat atau untuk membeli.
 2. Pengelola: Menunjang proses kegiatan pameran, promosi dan penjualan.
- Kejelasan arah dan kemudahan
 1. Sirkulasi tahap awal
 - Area umum, persiapan pergantian suasana (ruang transisi)
 - Arah yang tegas menuntut pada fungsi-fungsi kegiatan
 - Arah dominan ke wadah kegiatan pokok atau inti.
 2. Sirkulasi tahap akhir
 - Terjadinya penggabungan antar ruang
 - Adanya arah tegas untuk menuntun pengguna untuk keluar ruangan gedung

3.8.5. Lay Out Sirkulasi

Untuk mendapatkan lay out sirkulasi yang sesuai didalam suatu bangunan, khususnya bangunan galeri seni gerabah kita harus memperhatikan dasar-dasar pendekatan yang mencakup:

- Penataan ruang
- Efektifitas pemakaian ruang (flow)

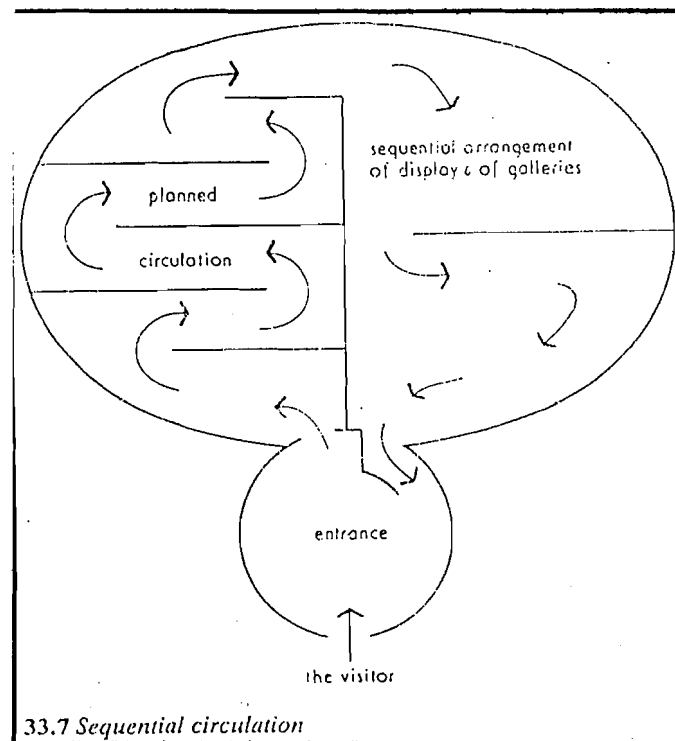
- Sirkulasi antar ruang
- Karakter yang mendukung

Ada dua alternatif lay out dalam sebuah galeri seni yang dapat membimbing pengunjung dari pintu masuk menuju ruang-ruang dalam galeri seni yaitu :¹⁹

1. Sequential Circulation

Sirkulasi yang saling berkesinambungan, maksudnya layout yang dibuat dapat mengarahkan pengunjung untuk mengikuti urutan ruang-ruang yang harus di masuki, misalnya dari pintu masuk ke ruang lain berurutan sampai pintu keluar.

Sirkulasi ini identik dengan sirkulasi primer tipe sirkulasi 'dari ruang ke ruang' dan tipe sirkulasi 'dari selasar ke ruang'.



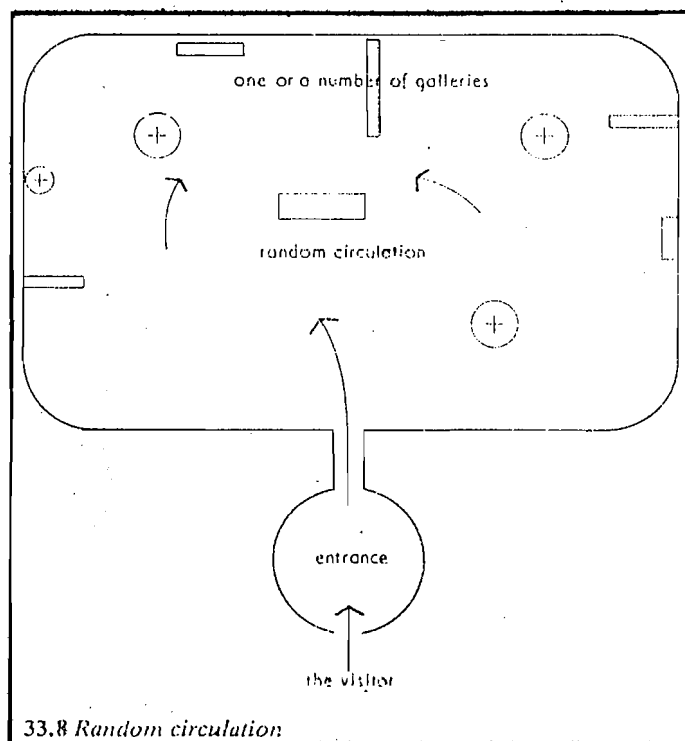
Gambar: Sequential Circulation
Sumber: Gemna Hunter, New Metric Hand Book

¹⁹ Gemna Hunter, New Metric Hand Book

2. Random Circulation

Sirkulasi yang tidak ada aturannya, maksudnya pengunjung bebas dalam menentukan atau memilih arah yang akan dituju tanpa ada pengarah apapun dari pembuatan layout.

Sirkulasi ini identik dengan sirkulasi primer tipe sirkulasi 'dari ruang pusat ke ruang lain'.



Gambar: Random Circulation
Sumber: Gemma Iluntar, New Metric IIand Book

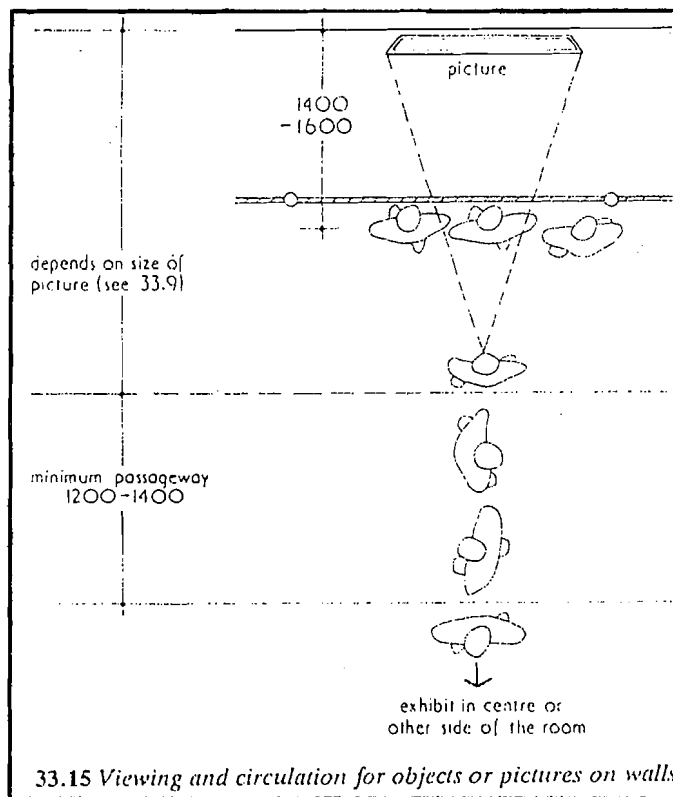
3.9. Standar Peletakan Barang Kerajinan

Dalam memamerkan barang kerajinan ada beberapa cara yaitu:

1. Diletakkan pada kotak kaca pamer (Showcases)
2. Di dinding khusus yang mempunyai celah
3. Diletakkan pada lantai atau penyangga khusus

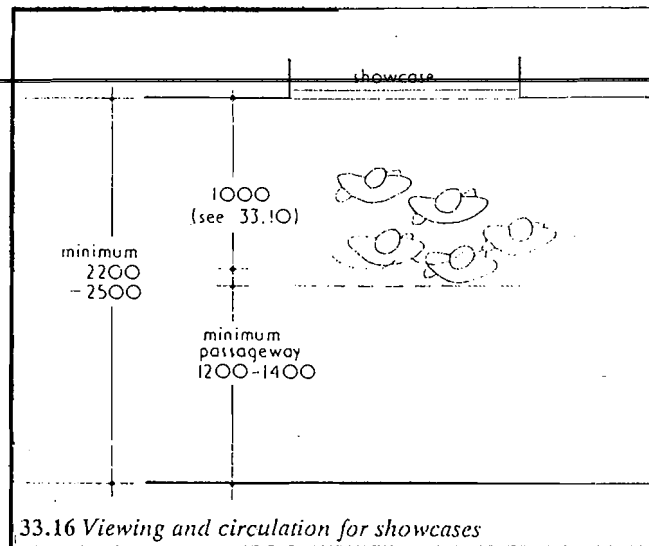
Cara memamerkan barang kerajinan dapat mempengaruhi sirkulasi pengunjung dalam melihat obyek yaitu:

- a. Cara memamerkan barang kerajinan yang di letakkan tanpa pelindung khusus, harus memberikan jangkauan yang jauh antara pengamat dengan benda yang diamati yaitu antara 140-160 cm. Dan pergerakan pengunjung di selasar ruangpun harus diperhitungkan yaitu antara 120-140 cm.



Gambar: Cara pamer barang kerajinan tanpa pelindung
Sumber: Gemna Huntar, New Metric Hand Book

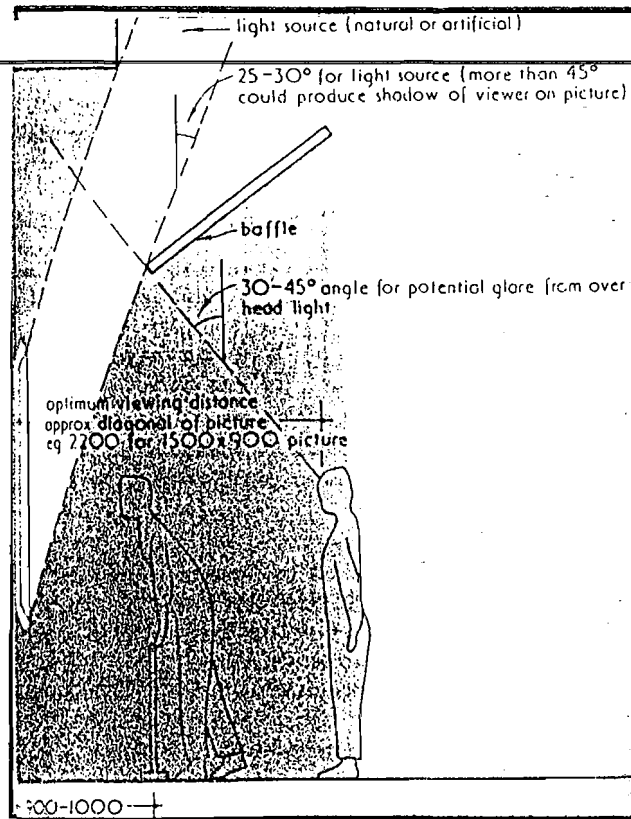
- b. Cara memamerkan barang kerajinan yang diletakkan dalam showcase, jarak atau luasan antara benda dengan pengunjung yang dibutuhkan berkisar 100cm. Dan selasar yang ideal untuk pergerakan yaitu minimum 120-140 cm.



Gambar: Cara pameran barang kerajinan dengan pelindung
Sumber: Gemna Huntar, New Metric Hand Book

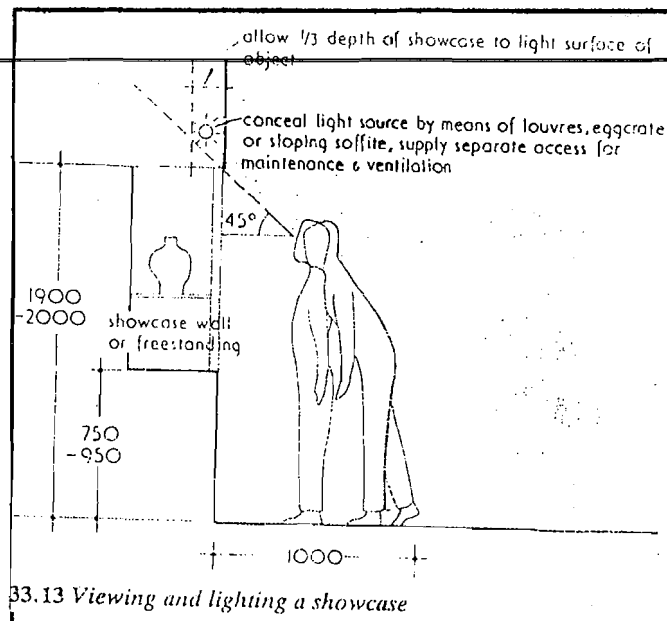
Peletakan benda pameran harus juga diperhitungkan dari segi kenyamanan baik dari segi penerangan dan segi pengamatan.

- a. Benda atau obyek yang diletakkan pada dinding tanpa pengaman khusus.
 - Letak benda dengan pengamat berjarak 90-100 cm
 - Besar benda berkisar 150x 90 cm
 - Penyinaran langsung mengenai benda dengan sudut 25-30⁰ dari arah vertikal



Gambar: Cara pameran pada dinding tanpa pengaman
Sumber: Gemna Hunter, New Metric Hand Book.

- b. Benda atau obyek yang diletakkan pada showcase.
- Letak benda dalam showcase dengan pengamat bisa kurang dari 100 cm.
 - Tinggi benda dari lantai antara 75-95 cm.
 - Tinggi showcase bagian atas dari lantai antara 190-200 cm
 - Sudut penerangan pada pengamat adalah 45°



Gambar: Cara pameran pada dinding dengan pelindung
 Sumber: Gemna Huntar, New Metric Hand Book

3.10. Kesimpulan

- Dalam perencanaan bangunan galeri seni gerabah di desa kasongan ini tidak lepas dari penataan pola sirkulasi dalam bangunan, karena sirkulasi merupakan hal yang penting dalam bangunan. Dalam arsitektur sirkulasi diterjemahkan sebagai tali pergerakan yang terlihat, yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam atau luar secara bersama.
- Sirkulasi pada ruangan pameran, promosi dan pemasaran dalam bangunan Galeri Seni Gerabah ini adalah pokok utama dalam pembahasan, karena di ruang itulah akan terjadi banyak pertemuan antara pengunjung dengan pengunjung atau pengunjung dengan pengelola bahkan antara pengelola dengan pengelola.
- Pengelompokan ruang yang akan digunakan sebagai pertimbangan penentuan ruangan pada galeri seni gerabah yaitu dengan analisa pelaku kegiatan dalam galeri seni gerabah.
- Sirkulasi juga dapat timbul dari cara penataan benda pameran.

BAB 4 ANALISA

4.1. Pemilihan Site

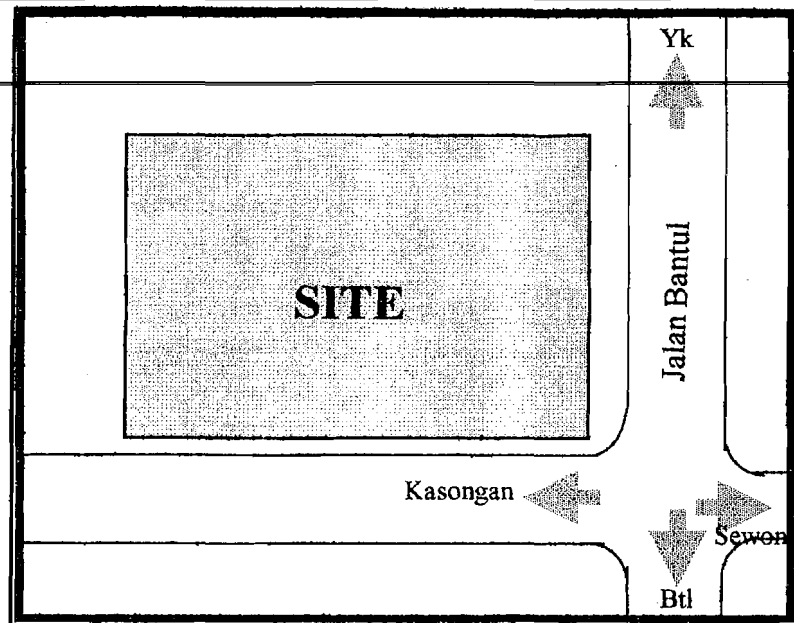
Site lokasi Galeri Seni Gerabah Kasongan yang akan dipilih, didasari bahwa :

1. Fungsi Galeri Seni Gerabah sebagai wadah kegiatan yang bersifat komersial.
2. Fungsi Galeri Seni Gerabah sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan pameran, promosi dan pemasaran, yang dapat mencakupi pemasaran semua perajin di desa Kasongan.
3. Fungsi Galeri Seni Gerabah sebagai media pertukaran informasi dan komunikasi antar pihak perajin dengan masyarakat luas (wisatawan)

Maka ada beberapa kriteria penentuan site yaitu:

1. Luas tanah yang mencukupi
 - mampu menampung seluruh besaran kegiatan yang ada.
 - mampu menyediakan space untuk pengamatan fisik bangunan dari luar
2. Kemudahan pencapain site
 - letak site mudah dicapai baik dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum
 - kemandan di dalam pencapaian site
3. Karakteristik fungsi kegiatan dan bangunan sekitar site diupayakan mendukung fungsi dan kegiatan Galeri Seni Gerabah
 - site diupayakan sedekat mungkin dengan kegiatan perajin gerabah agar karakter Galeri Seni Gerabah semakin kuat.

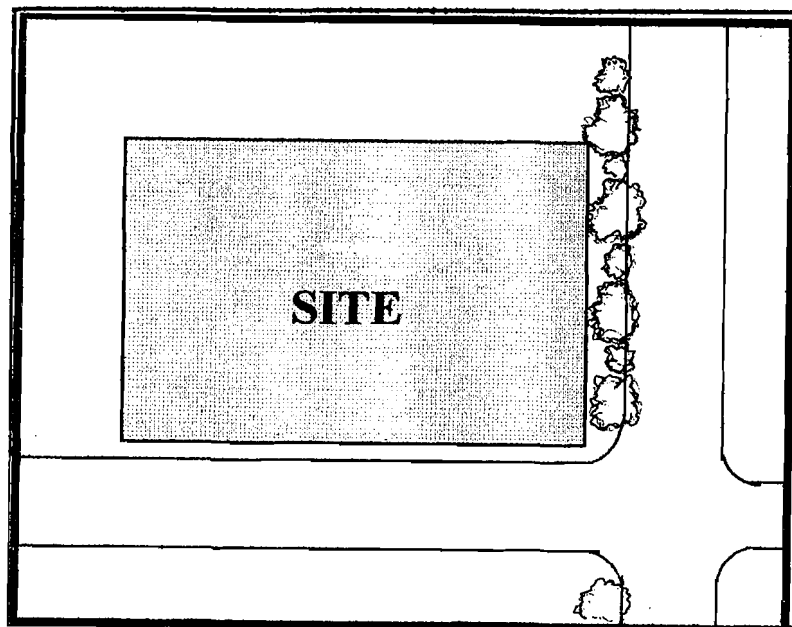
Dengan mempertimbangkan beberapa pertimbangan yang sudah tersebut diatas maka site yang terpilih terletak di jalan utama desa wisata Kasongan di kecamatan Kasihan kabupaten Bantul Yogyakarta.



Gambar: Cara pencapaian site

b. Vegetasi

Di sekitar site terutama dipinggir jalan menuju site banyak terdapat vegetasi sebagai penyejuk, pengurang kebisingan dan meningkatkan kenyamanan.



Gambar: Vegetasi sekitar site

c. Letak site

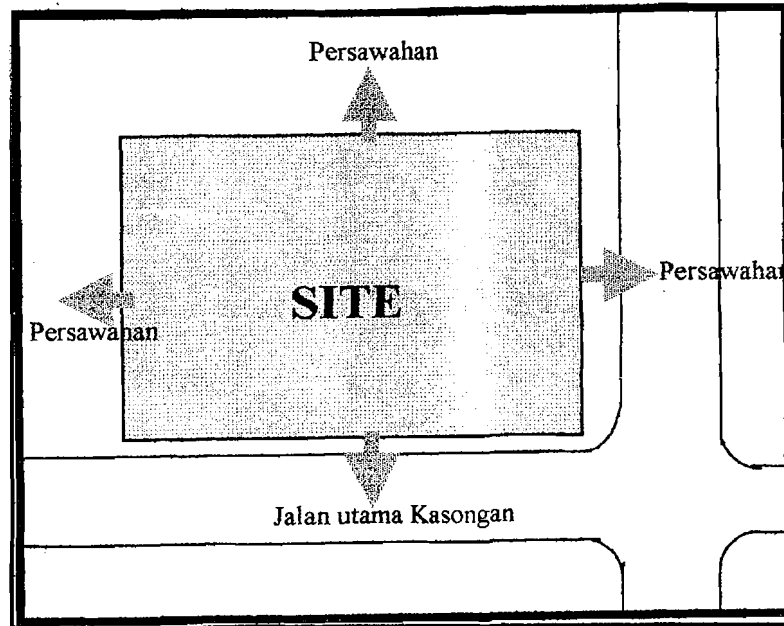
Perbatasan yang dimiliki site yaitu,

sebelah barat : area persawahan

sebelah utara : adanya area persawahan

sebelah timur : area persawahan

sebelah selatan : jalan utama desa Kasongan



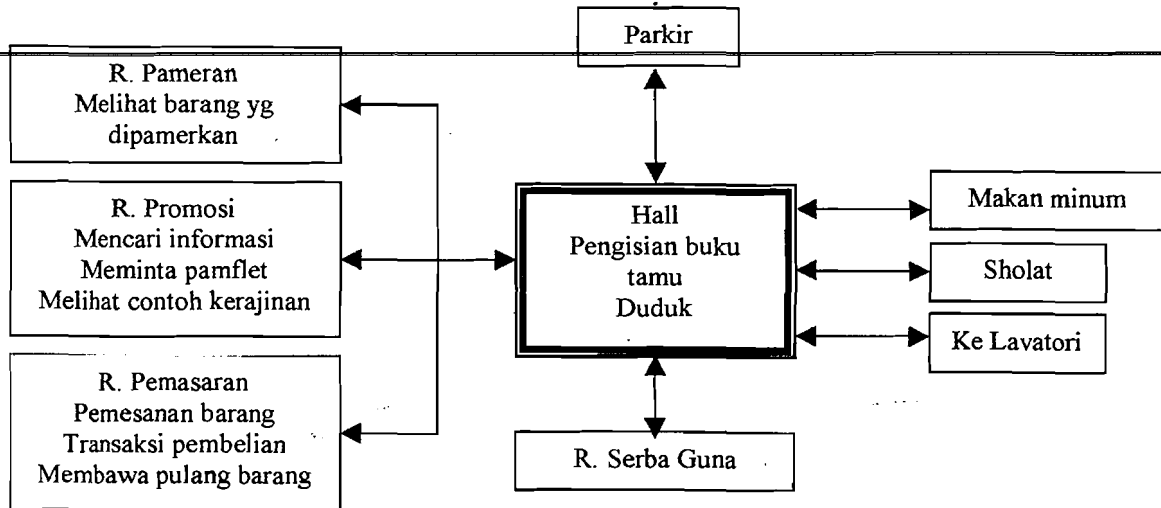
Gambar: Perbatasan Site

4.2. Analisa Pelaku Kegiatan Galeri Seni

4.2.1. Identifikasi pelaku kegiatan

a. Pengunjung

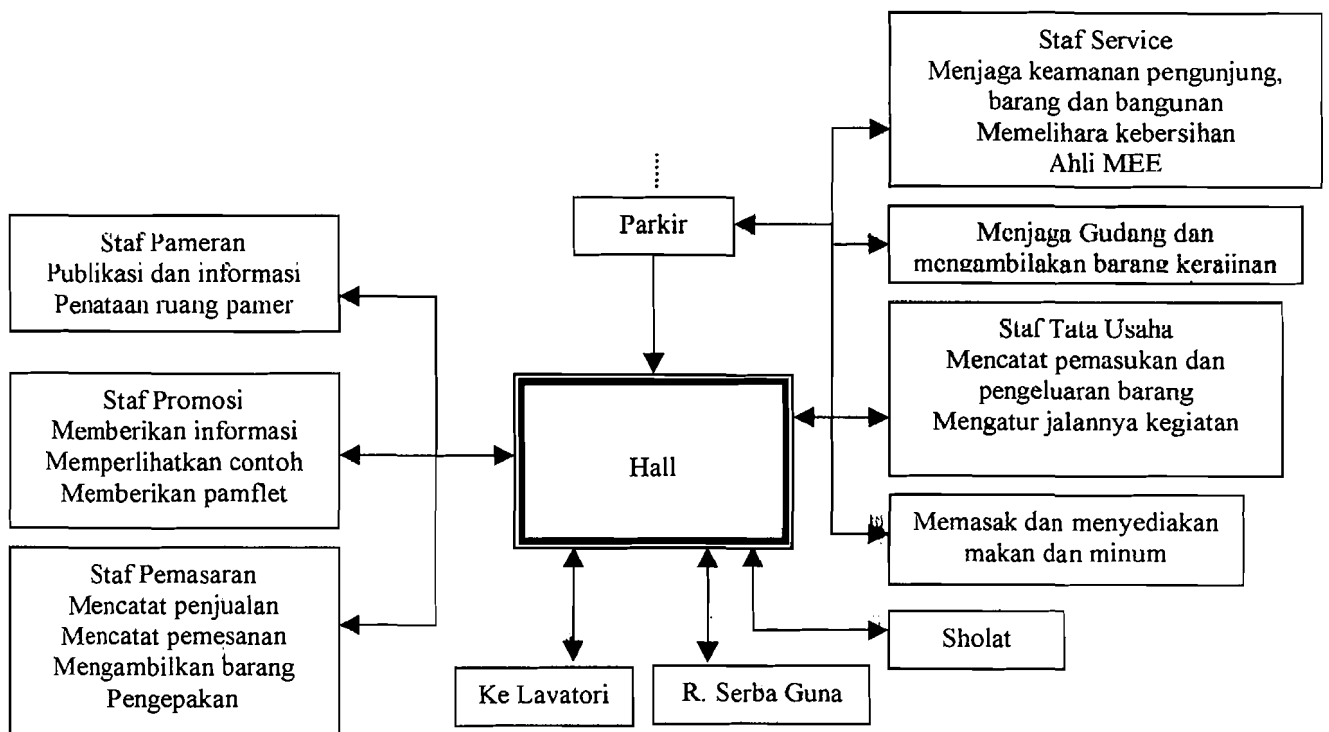
Pengunjung yang dimaksudkan adalah orang yang datang ke Galeri Seni Gerabah dengan maksud yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingannya, misalnya untuk melihat-lihat hasil kerajinan saja, atau untuk mencari informasi tentang hasil kerajinan gerabah atau orang yang ingin membeli hasil kerajinan bahkan untuk melakukan ketiganya.



Gambar: Pola kegiatan pengunjung

b. Pengelola

Pengelola adalah orang-orang yang bertugas untuk menyelenggarakan atau mendukung berjalannya seluruh kegiatan-kegiatan di dalam Galeri Seni Gerabah.



Gambar: Pola kegiatan pengelola

4.2.2. Berdasarkan Jenis Kegiatan

Tabel 4.1

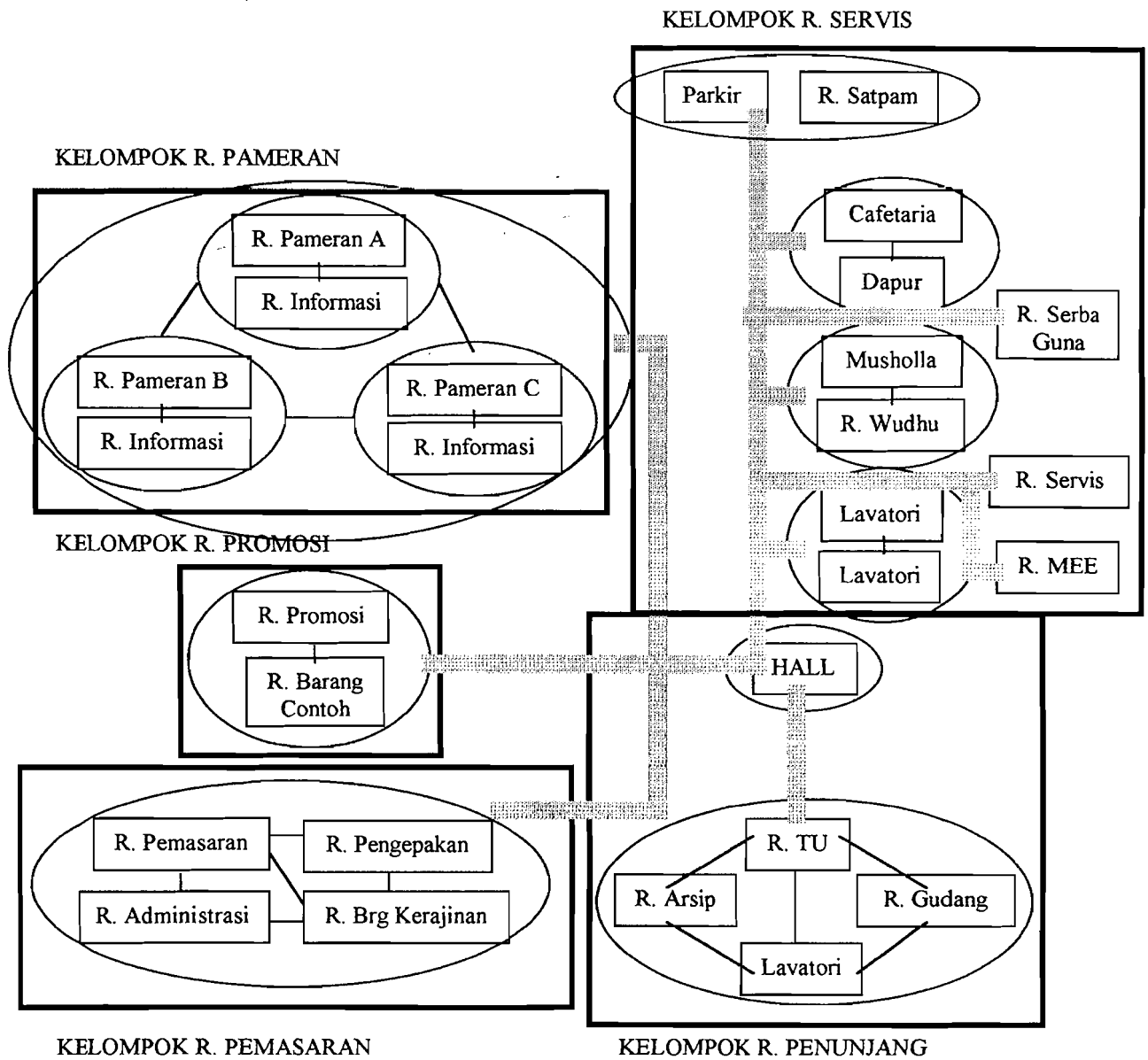
Lingkup Kegiatan	Pelaku	Bentuk Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pameran	Pengelola	Publikasi dan informasi Penataan ruang pameran	R. Informasi R. Pameran A, B dan C
	Pengunjung	Melihat-lihat Mencari informasi	R. Pameran A, B dan C R. Informasi
Promosi	Pengelola	Memberikan informasi Memperlihatkan contoh Memberikan pamflet	R. Promosi R. Barang Contoh R. Promosi
	Pengunjung	Mencari informasi	R. Promosi
Pemasaran	Pengelola	Mencatat penjualan Mencatat pemesanan Mengambil barang & Pengepakan	R. Pemasaran R. Administrasi R. Barang kerajinan R. Pengepakan Barang
	Pengunjung	Memesan barang Membeli barang Membawa pulang barang	R. Administrasi R. Administrasi R. Pengepakan
Penunjang	Pengelola	Menerima tamu Penyimpanan arsip Penyimpanan brg kerajinan Mengatur jalannya kegiatan ke Lavatori	R. Hall R. Arsip R. Gudang R. Tata Usaha Lavatori
Servis	Pengelola	Menjaga keamanan Menjaga keamanan barang Menyediakan makan minum Sholat Menjalankan MEE Cleaning Service ke Lavatori	R. Satpam R. Satpam Dapur cafetaria Mushola R. MEE R. Service Lavatori
	Pengunjung	Makan dan minum Pertemuan/melihat pameran Sholat Parkir ke Lavatori	Cafetaria R. Serba Guna Mushola Parkir Lavatori

4.3. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang terjadi pada bangunan galeri seni gerabah didasarkan pada pengelompokan ruang, yaitu:

1. Kelompok kegiatan pameran
2. Kelompok kegiatan promosi

3. Kelompok kegiatan pemasaran
4. Kelompok kegiatan penunjang
5. Kelompok kegiatan servis



Gambar : Organisasi ruang

4.4. Analisa Besaran Ruang

Pada bangunan Galeri Seni Gerabah yang akan dibangun ini besaran ruang yang dibutuhkan akan dianalisa dari pengunjung yang akan datang dan mengunjunginya.

Pada sentral kerajinan Gerabah di desa Wisata Kasongan ini tidak terdapat TPR, sehingga semua pengunjung yang sesungguhnya tidak dapat secara tepat dihitung tetapi dari data Unit Pelayanan Teknik ada sebagian pengunjung dari dunia pendidikan yang mencari informasi tentang kerajinan Gerabah di UPT dapat tercatat banyaknya, yaitu :

Daftar Pengunjung Sentral Gerabah Kasongan
Tahun 1998/1999

No	Instansi	Jumlah (orang)
1	Instansi Pemerintah	154
2	Perguruan Tinggi	260
3	SMU	1.455
4	SLTP	740
5	SD	280
Jumlah		2.897

Sumber data : Berdasarkan Surat masuk ke UPT

Sedangkan data pengunjung umum yang diperoleh dari wawancara langsung dengan beberapa pemilik perajin yang memiliki art shop di kasongan adalah:

Nomor	Nama Perajin	Kriteria	Pengunjung/hari
1	Pak Sareh	B	± 45 orang
2	Pak Poniti	B	± 35 orang
3	Pak Subur	B	± 50 orang
4	Pak Hardiman	S	± 20 orang
5	Pak Purwanto	K	± 10 orang
6	Pak Parjimin	K	± 5 orang
7	Pak Ngadiono	S	± 7 orang



8	Pak Helmi	K	± 12 orang
9	Pak Kliwon	K	± 8 orang
10	Pak Mujio		± 40 orang
	Jumlah		232 orang

Sumber: Hasil Wawancara

Keterangan: B = Art shop ukuran besar

S = Art shop ukuran sedang

K = Art shop ukuran kecil

Dari data diatas, dengan pertimbangan bahwa hanya diambil 10 orang perajin sebagai acuan banyaknya pengunjung, padahal di desa Kasongan sendiri ada banyak perajin yang lain maka akan diasumsikan :

- Rata-rata pengunjung per art shop adalah :

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan pengunjung}}{\text{Jumlah art shop}} = \frac{232}{10} = 23,2 \approx 24$$

- Banyaknya art shop yang ada ± 115 buah

Maka dapat dihitung dengan pendekatan, bahwa jumlah pengunjung pada art shop satu akan mengunjungi art shop yang lain dan tidak semua art shop dikunjungi, maka diambil nilai 25 % sebagai pendekatan nilai yang sesungguhnya.

$$25\% \times \text{rata-rata jumlah pengunjung} \times \text{jumlah art shop}$$

$$25\% \times 24 \text{ orang} \times 115 \text{ art shop}$$

$$= 690 \text{ orang}$$

maka asumsi jumlah pengunjung umum yang akan diwadahi per harinya sebanyak 690 orang ditambah pengunjung dari dunia pendidikan yang tercatat adalah $2.897:365=7,9$ atau 8 orang/hari. Jadi pengunjung total perhari adalah $690 + 8 = 698$ orang.

Untuk menentukan kebutuhan ruang yang diperhitungkan dari pengunjung, maka akan diperhitungkan pengunjung yang didapat dari perhitungan diatas, di

asumsikan per tahunnya mengalami kenaikan 5 % dan perhitungannya diasumsikan untuk 10 tahun kedepan

$$P = P_0 (1 + r)^t$$

$$P = 698 (1 + 0,05)^{10}$$

$$P = 1137 \text{ Orang}$$

Keterangan : P adalah jumlah pengunjung 10 tahun mendatang

P_0 adalah jumlah awal pendatang

r adalah koefisien kenaikan

t adalah kenaikan tahun pengunjung yang akan dicari

maka banyaknya pengunjung diasumsikan 1137 orang untuk lima tahun mendatang.

Untuk memperoleh area kebutuhan ruang yang sesuai dengan fungsi ruangan, maka diperlukan besaran pokok yang menjadi dasar perhitungan.

Perhitungan menurut benda pameran :

- Kelompok pameran A ukuran dibawah 30 cm diasumsikan membutuhkan ruangan max 900 cm^2 atau $0,09 \text{ m}^2$ / unit barang.
- Kelompok pameran B ukuran dari 30 – 75 cm diasumsikan membutuhkan ruangan max 5625 cm^2 atau $0,5625 \text{ m}^2$ / unit barang.
- Kelompok pameran C ukuran diatas 75 cm sampai 150 cm diasumsikan membutuhkan ruangan max 22500 cm^2 atau $2,25 \text{ m}^2$ / unit barang.

Pendekatan standart besaran ruang digunakan standar dari literatur dan asumsi jumlah pengunjung serta banyaknya barang kerajinan, yaitu:






Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar / asumsi	Besaran Ruang
Kelompok Ruang Pameran			
Ruang Pamer A			
Barang Kerajinan	500 Unit	500 unit x 0,09 m ²	45 m ²
Jarak Benda ke benda	0,04 m ²	500 x 0,04 m ²	20 m ²
Besaran Pergerakan man	1/5 x 1137=228 org	228 x 1 m ²	228 m ²
Ruang Informasi	2 orang	2 org x 2,25 m ²	5 m ²
Sirkulasi		40%	138 m ²
Ruang Pamer B			
Barang Kerajinan	300 Unit	300 unit x 0,56 m ²	168 m ²
Jarak Benda ke benda	0,04 m ²	300 x 0,04 m ²	45 m ²
Besaran Pergerakan man	1/5 x 1137=228 org	228 x 1 m ²	228 m ²
Ruang Informasi	2 orang	2 org x 2,25 m ²	5 m ²
Sirkulasi		40%	179 m ²
Ruang Pamer C			
Barang Kerajinan	100 Unit	100 unit x 2,25 m ²	225 m ²
Jarak Benda ke benda	0,04 m ²	100 x 0,04 m ²	16 m ²
Besaran Pergerakan man	1/5 x 1137 org = 228 org	228 x 1 m ²	228 m ²
Ruang Informasi	2 orang	2 org x 2,25 m ²	5 m ²
Sirkulasi		40%	190 m ²
Kelompok Ruang Promosi			
Ruang Promosi	5 orang	5 org x 4 m ²	20 m ²
Ruang barang contoh			
Brg kerajinan A	1/4 x 500 unit = 125 unit	125 x 0,09 m ²	12 m ²
Brg kerajinan B	1/4 x 300 unit = 75 unit	75 x 0,56 m ²	42 m ²
Brg kerajinan C	1/4 x 100 unit = 25 unit	25 x 2,25 m ²	57 m ²
Sirkulasi		20%	27 m ²
Kelompok Ruang Pemasaran			
Ruang Pemasaran	3 orang	3 org x 4 m ²	12 m ²
Ruang Administrasi	3 orang	3 org x 4 m ²	12 m ²
Ruang Pengepakan	4 orang	4 org x 4 m ²	16 m ²
Brg kerajinan A	1/2 x 500 unit = 250 unit	250 x 0,09 m ²	23 m ²
Brg kerajinan B	1/2 x 300 unit = 150 unit	150 x 0,56 m ²	84 m ²
Brg kerajinan C	1/2 x 100 unit = 50 unit	50 x 2,25 m ²	113 m ²
Sirkulasi		20%	52 m ²
Kelompok Ruang Penunjang			
Hall			
Resepsionis	2 orang	2 org x 4 m ²	8 m ²
Besaran Pergerakan man	1/2 x 1137org = 569 org	562 org x 1m ²	569 m ²
Kursi panjang	10 buah	10 buah x 2 m ²	20 m ²
Sirkulasi		20%	120 m ²
Ruang Arsip	3 almari	3 almari x 2 m ²	6 m ²
Sirkulasi		20%	2 m ²

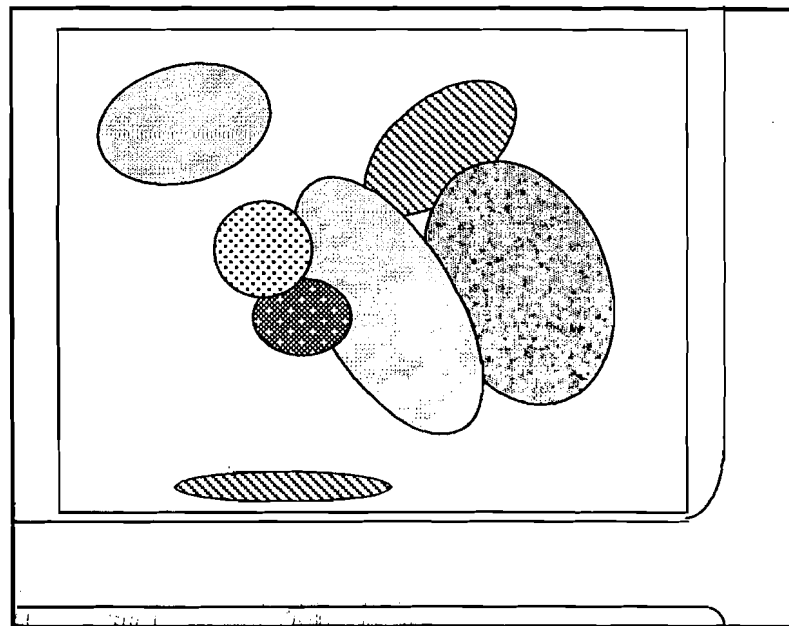
	Gudang Barang			
	Kerajinan A	1,5 x 500 unit = 750 unit	750 unit x 0,09	68 m ²
	Kerajinan B	1,5 x 300 unit = 450 unit	450 unit x 0,56	252 m ²
	Kerajinan C	1,5 x 100 unit = 300 unit	150 unit x 2,25	338 m ²
	Sirkulasi		20%	132 m ²
	Ruang Tata Usaha			
	Ruang Pimpinan	1 orang	1 org x 15 m ²	15 m ²
	Ruang Bendahara & Sekr	2 orang	2 org x 8 m ²	16 m ²
	Sirkulasi		20%	7 m ²
	Kelompok Ruang Servis			
	Ruang Satpam	2 orang	2 org x 9 m ²	18 m ²
	Ruang Cleaning Servis	4 orang	4 org x 4 m ²	16 m ²
	Ruang MEE			20 m ²
	Cafeteria	1/20 x 1124 org = 57 org	57 org x 1 m ²	57 m ²
	Dapur	5 orang	5 org x 4 m ²	20 m ²
	Sirkulasi		20%	16 m ²
	Musholla	1/20 x 1124 org = 57 org	57 org x 0,8 m ²	46 m ²
	T. Wudhu		20 % x 46 m ²	10 m ²
	Sirkulasi		20%	12 m ²
	R. Serba Guna	½ x 1124 org = 562 org	562 org x 1 m ²	562 m ²
	Sirkulasi		20 %	112 m ²
	Lavatori			
	Wc	6 buah	6 buah x 2,5 m ²	15 m ²
	Urinoir	6 buah	6 buah x 0,9 m ²	6 m ²
	Wastefel	3 buah	3 buah x 0,8 m ²	3 m ²
	Sirkulasi		20%	5 m ²
	Jumlah bangunan			4666 m ²
	Parkir			
	Roda 2	175 motor	175 motor x 1,5 m ²	263 m ²
	Roda 4	55 mobil	55 mobil x 15 m ²	825 m ²
	Bis	5 Bis	5 Bis x 42 m ²	210 m ²
	Truk	10 truk	10 truk x 18 m ²	180 m ²
	Truk Tronton	3 truk	3 truk x 60 m ²	180 m ²
	Sirkulasi		40%	664 m ²
	Jumlah Parkir			2322 m ²

4.5. Perzoningan

Dalam perencanaan pembangunan galeri seni gerabah ini, perlu adanya perzoningan sebagai acuan untuk mendapatkan tata massa. Perzoningan ini di dasari dari pengelompokan yang sudah diuraikan diatas serta perzoningan akan didasarkan

pada penempatan yang paling efektif dan efisien, maksudnya bahwa setiap bagian ditempatkan pada bagian yang paling tepat sesuai dengan fungsinya, yaitu:

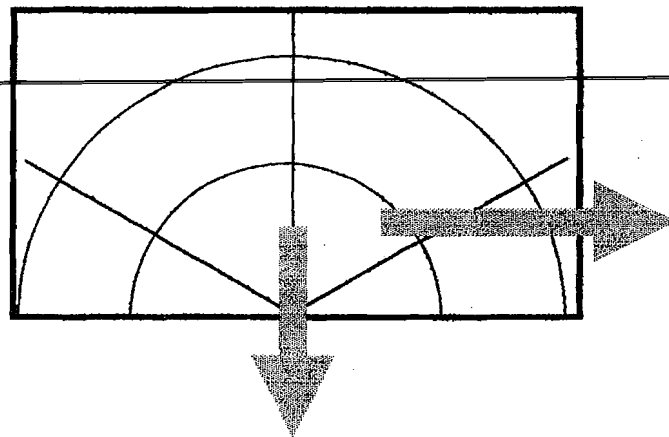
1. Zone A: meliputi kelompok ruang Pameran (R. Pameran dapat dilihat dari jalan sebelah kanan/ menampilkan vasade sebelah kanan) 
2. Zone B: meliputi kelompok ruang Promosi . 
3. Zone C: meliputi kelompok ruang Pemasaran. 
4. Zone D: meliputi kelompok ruang Penunjang. 
5. Zone E: meliputi kelompok ruang servis. 



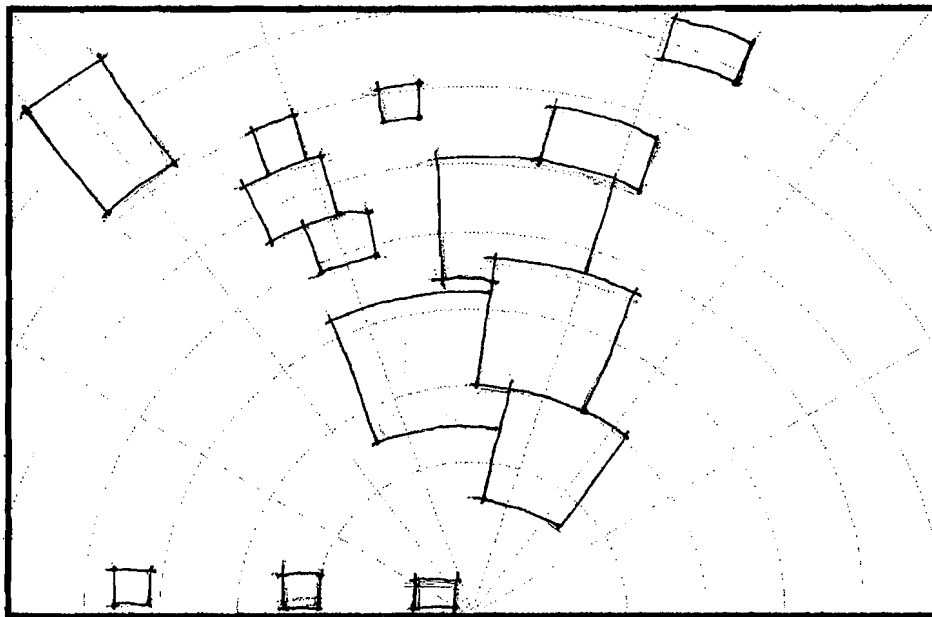
Gambar: Perzoningan Bangunan

4.6. Tata Massa

Tata massa pada perencanaan pembangunan galeri seni gerabah ini didasari pada perzoningan yang telah dilakukan. Tata bentuk bangunan menggunakan sistem radial karena sistem ini memungkinkan untuk mengolah dua sisi site yang menghadap ke jalan dan juga bentuk bangunan disesuaikan dengan sirkulasi dalam bangunan yang akan dianalisis.



Tata bentuk
bangunan dalam site
Radial



Gambar: Tata Massa

4.7. Analisa Sirkulasi sebagai pendukung pameran, promosi dan penjualan

Dasar pertimbangan sirkulasi antara lain:

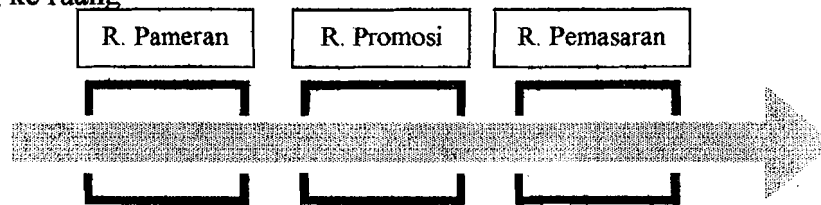
- Hubungan fungsional antara ruang dalam suatu kelompok kegiatan/antara kelompok kegiatan.

- Pembentukan arah yang jelas dan menghindari 'crossing'
- Membedakan sirkulasi pengunjung, pengelola dan benda-benda kerajinan

4.7.1. Tipe sirkulasi Primer

Sirkulasi ini merupakan sistem sirkulasi pengunjung pada ruang pameran, ruang promosi dan ruang penjualan.

a. Dari ruang ke ruang

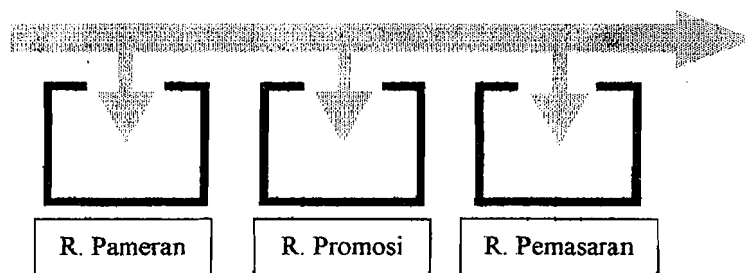


Gambar: Sirkulasi dari ruang ke ruang

- memungkinkan pengunjung memasuki ruangan secara berurutan.
- Tidak memungkinkan pengunjung memilih ruang yang sukainya dan secara sepintas melihat keseluruhan.
- Mendukung tingkat kedudukan ruang

Pada sistem ini memungkinkan pengunjung melihat obyek kerajinan secara berurutan. Dengan fungsi ruangan yang diurutkan maka pengunjung akan mengalami kemudahan dalam melakukan kegiatan sebagai pengamat, pencari informasi dan pembeli. Adanya koridor dimanfaatkan sebagai sumbu utama arus pengunjung.

b. Dari selasar ke ruang

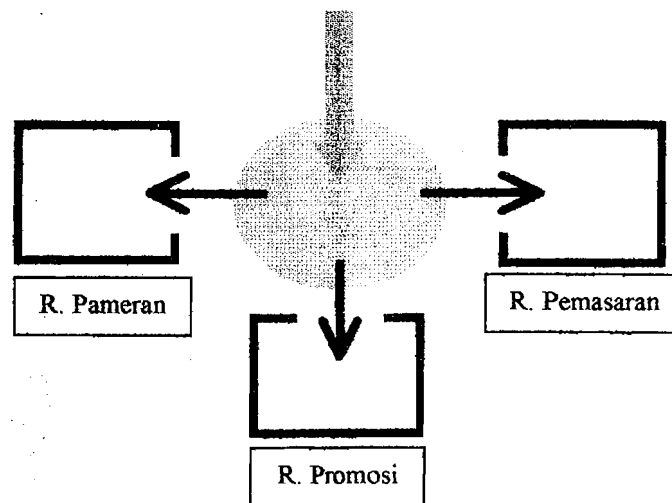


Gambar : Sirkulasi dari selasar ke ruang

- memungkinkan pengunjung memasuki ruangan secara berurutan.
- Memungkinkan pengunjung melihat secara keseluruhan ruangan dan memilih ruangan yang disukai/dibutuhkan terlebih dahulu.
- Mendukung kesamaan tingkat kedudukan tiap ruang.

Sistem ini memungkinkan pengunjung memasuki ruangan secara kontinyu, karena ada ruangan-ruangan yang menjadi alternatif bagi pengunjung.

c. Dari ruang umum ke ruang lain.

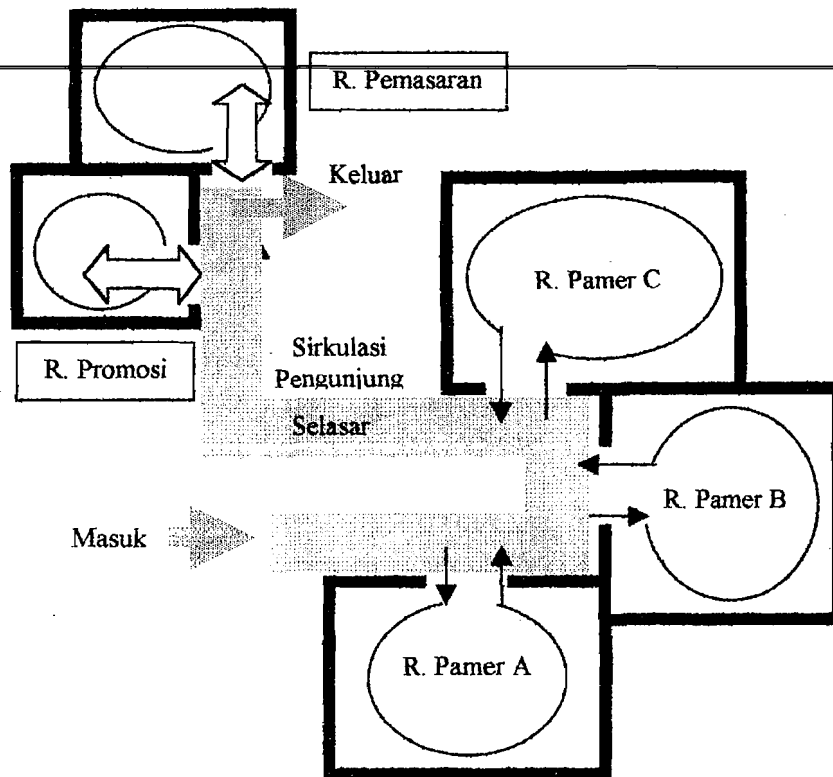


Gambar : Sirkulasi dari ruang pusat ke ruang lain

- Pengunjung agak sulit mengikuti urutan ruangan
- Memungkinkan pengunjung melihat secara keseluruhan dan memilih ruang yang disukainya.

Sistem ini memungkinkan pengunjung memasuki ruang demi ruang tanpa ada alur yang mengaturnya, sehingga banyak ruangan yang menjadi alternatif pengunjung yang akan duluan di masuki.

Berdasarkan beberapa tipe sirkulasi beserta uraiannya, maka yang dapat mengarahkan pengunjung dan memudahkan pergerakan sirkulasi pengunjung adalah sirkulasi antar ruang dengan tipe sirkulasi selasar ke ruang (tipe 2)



Gambar: Sirkulasi dari selasar ke ruang

4.7.2. Tipe Sirkulasi Sekunder

Pada tipe ini sistem sirkulasi yang terjadi merupakan gerakan pengunjung dalam memasuki ruang-ruang yang mengikuti arah gerak. Tujuan analisa sirkulasi sekunder adalah mencari pola sirkulasi dari sub-sub ruang dalam ruangan.

A. Ruang Pamer

Dalam hal ini dibahas lebih mendetail pada ruang pameran yang sesuai dengan:

1. Sistem pengelompokan benda pamer
2. Tahap relaksasi pengunjung
3. Sirkulasi pendukung

Terlebih dahulu akan dikemukakan batasan macam ruangan ditinjau dari fungsi yang termasuk kelompok kegiatan pameran adalah:

- Ruang Pameran yaitu ruang yang digunakan sebagai kegiatan komunikasi visual secara langsung antar pengunjung dan benda pameran, yang dapat diperinci:
 - a. RP A : ruang pameran barang kerajinan dengan ukuran kecil (dibawah 30 cm)
 - b. RP B : ruang pameran barang kerajinan dengan ukuran sedang (antara 30-75 cm)
 - c. RP C : ruang pameran barang kerajinan dengan ukuran besar (diatas 75 cm)
- Ruang pergerakan yaitu ruang yang mendukung pergerakan pengunjung
- Ruang pergerakan bebas yaitu ruang yang digunakan untuk bergerak bebas dalam komunikasi visual pengunjung, dimana terdapat kegiatan santai dengan pergerakan yang bebas dari area pengamatan.

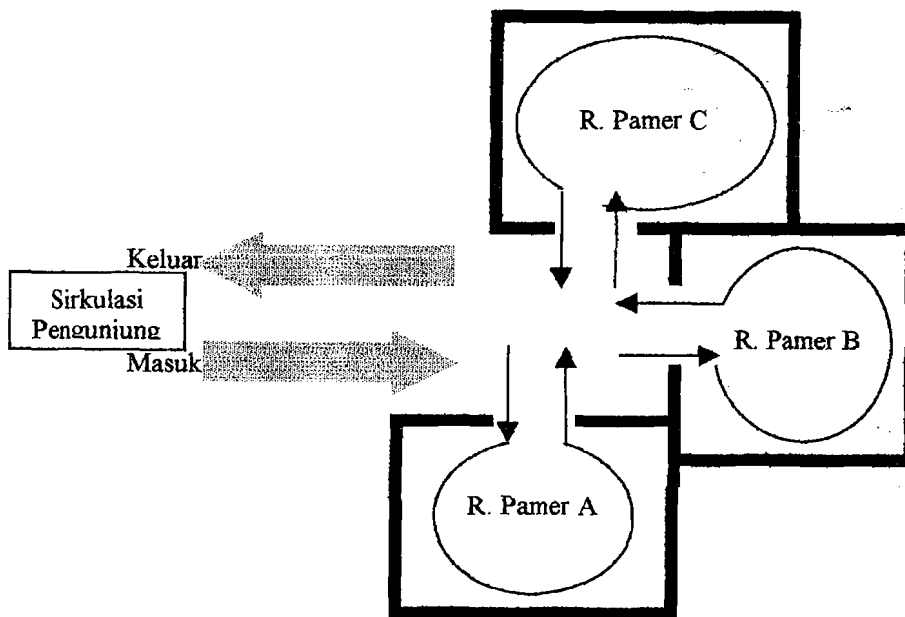
Berdasarkan pada sistem benda pameran dapat ditentukan bahwa:

- a. Tahapan pengamatan benda pameran adalah:
 - Kelompok A di dahulukan dalam penyajiannya, dengan tujuan agar pengunjung dapat mengamati benda-benda yang kecil dahulu karena benda yang kecil memerlukan ketelitian dan perasaan yang masih segar.
 - Kelompok B baru pada tahapan kedua di sajikan, untuk menghilangkan sedikit rasa ketegangan.
 - Kelompok C kemudian menyusul untuk merilekkan pengamatan karena benda kerajinan sudah berukuran besar sehingga tidak membutuhkan ketegangan mata yang tinggi untuk melihatnya.
- b. Pengunjung dimungkinkan mengikuti setiap urutan kelompok benda kerajinan yang dipamerkan. Hal ini dikarenakan setiap kelompok benda pameran mempunyai daya tarik sendiri-sendiri dan dengan ukuran yang berbeda.
- c. Semua benda pameran mempunyai daya tarik sendiri-sendiri. Tidak ada benda pameran yang mendominasi karena setiap kelompok benda pameran saling berkaitan dengan kelompok lain.

Maka dapat disusun kriteria pemilihan tipe sirkulasi yang sesuai dengan pengelompokan benda pameran sebagai berikut:

- Sirkulasi memungkinkan pengunjung menikmati benda pamer secara berurutan.
- Sirkulasi memungkinkan pengunjung melihat secara menyeluruh dan menikmati barang kerajinan dalam ruangan dengan daya tarik tersendiri.
- Sirkulasi mendukung kesamaan kedudukan ruang.

Dengan melihat kriteria yang harus dipenuhi maka dalam ruang pameran dipilih sirkulasi sekunder jenis sirkulasi satu arah.



Gambar: Sirkulasi ruang Pameran

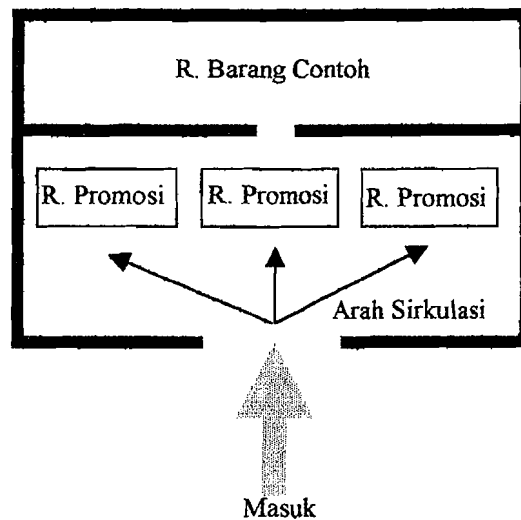
B. Ruang Promosi

Pengelompokan ruang promosi yang terdiri dari:

- Ruang Promosi yaitu ruangan tempat pengelola untuk memberikan keterangan yang dibutuhkan pengunjung soal barang kerajinan yang dipamerkan.
- Ruang barang contoh yaitu ruangan yang didalamnya terdapat barang contoh barang kerajinan yang dapat ditunjukkan secara langsung dengan pemberian penjelasan yang mendetail.

Dalam ruang promosi ini terdapat beberapa sub bagian ruangan yaitu beberapa sub ruangan yang digunakan sebagai tempat pengelola dalam memberikan penjelasannya dan sub ruangan yang digunakan sebagai tempat meletakkan barang contoh dan pamflet.

Dengan melihat fungsi dan kegiatan pelaku kegiatan pengunjung maka dalam ruang promosi dipilih pola sirkulasi sekunder jenis menyebar.



Gambar: Sirkulasi ruang Promosi

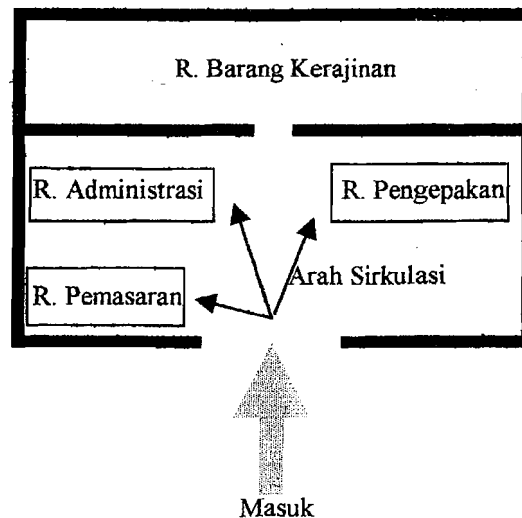
C. Ruang Pemasaran

Pengelompokan ruang pemasaran yang terdiri dari:

- Ruang pemasaran yaitu ruangan yang digunakan untuk mencatat penjualan yang terjadi.
- Ruang administrasi adalah ruangan yang digunakan untuk melaksanakan transaksi penjualan atau pencatatan keuangan yang masuk dan tempat pemesanan barang kerajinan.
- Ruang barang kerajinan adalah ruangan yang digunakan untuk menyimpan persediaan barang yang langsung dapat dibeli, tanpa harus melalui pemesanan.

- Ruang pengepakan barang yaitu ruangan yang digunakan untuk mengepak atau membungkus barang yang terbeli.

Dengan melihat fungsi ruang yang ada maka dalam ruang pemasaran pola sirkulasi sekunder yang dipilih adalah jenis sirkulasi menyebar.

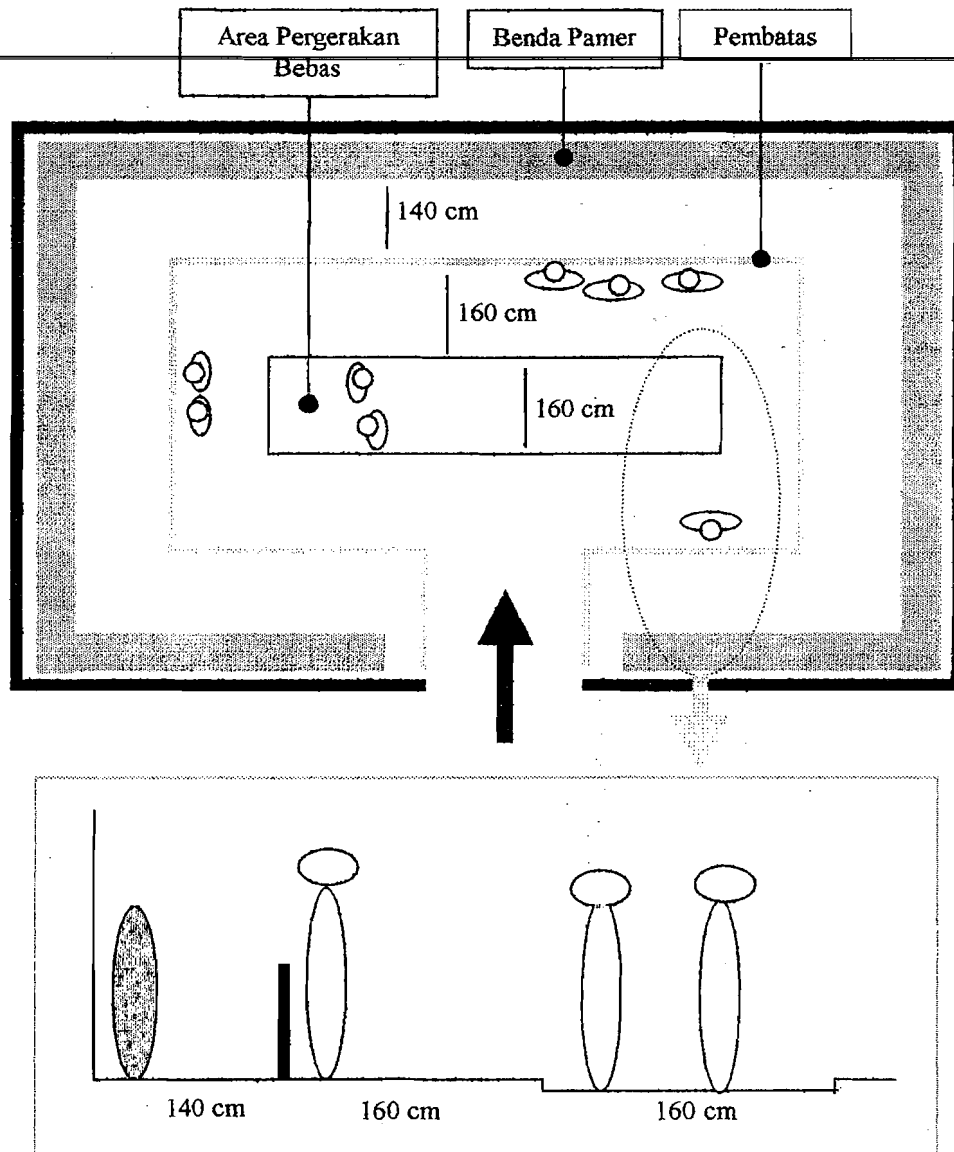


Gambar: Sirkulasi ruang Pemasaran

4.8. Analisa Tata Letak Benda Pameran

Dalam memamerkan barang kerajinan gerabah dengan ukuran dibawah 30 cm dan kerajinan gerabah dengan ukuran antara 30-75 cm, akan menggunakan cara pamer dengan diletakkan pada penyangga khusus atau dinding yang dibuat menjorok keluar dan barang kerajinan yang peletakkannya digantung akan menggunakan penggantung yang diletakkan pada dinding. Dan untuk barang kerajinan yang berukuran lebih dari 75 cm akan diletakkan pada lantai yang tentu saja disekitarnya diberikan pembatas tertentu.

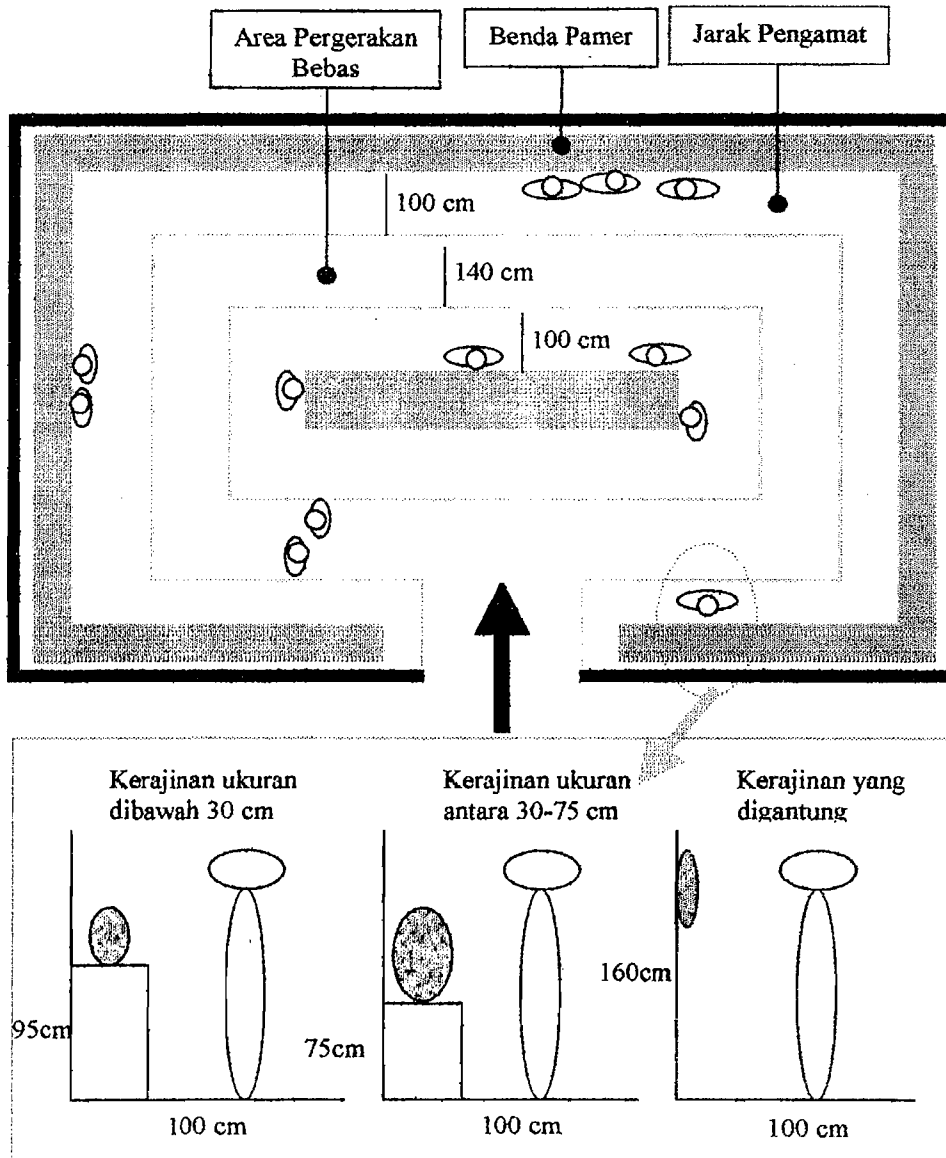
- Sedangkan jarak pengamat dengan benda kerajinan gerabah yang diletakkan pada lantai yang dibatasi dengan pembatas adalah antara 140 cm – 160 cm. Sirkulasi pergerakan bagi pengunjung yang diluar tempat pengamatan atau bebas dari tempat pengamatan antara 120 cm sampai 140 cm.



Gambar: Tata letak benda pada lantai

- Jarak pengamatan pada benda kerajinan gerabah yang diletakkan pada penyangga khusus atau dinding yang dibuat menjorok yang ideal maksimal adalah 100 cm. Sirkulasi pergerakan bagi pengunjung yang diluar tempat pengamatan atau bebas dari space pengamatan antara 140 cm.

- Tinggi penyangga barang pameran adalah 75 cm untuk barang kerajinan ukuran 30-75 cm dan tinggi penyangga 95 cm untuk barang kerajinan ukuran dibawah 30 cm.
- Barang kerajinan yang digantung akan diletakkan pada penggantung pada dinding setinggi 160 cm.



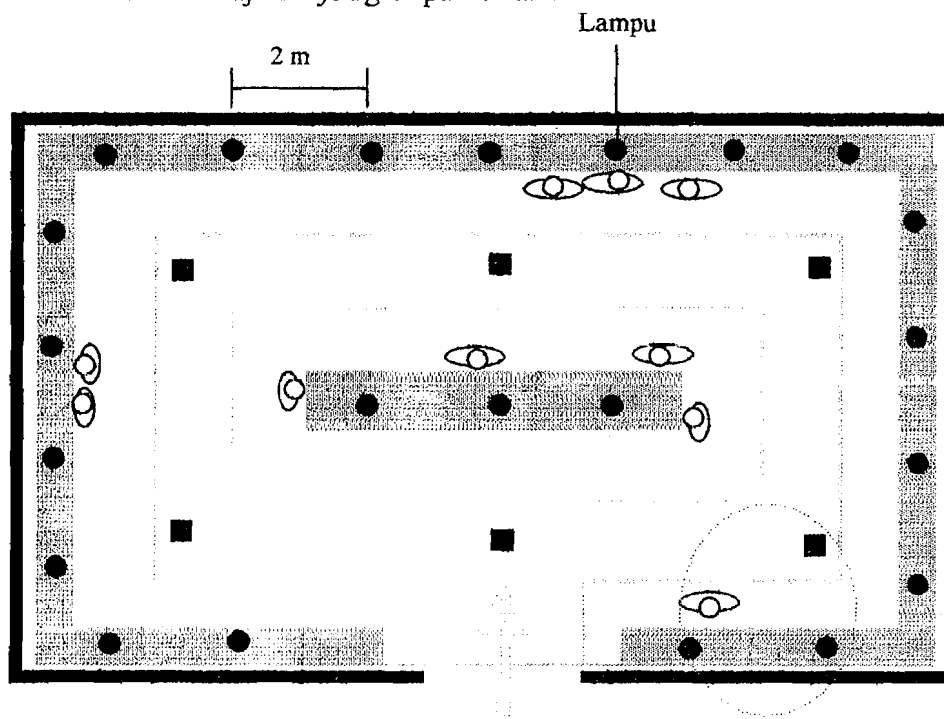
Gambar: Tata letak benda pada penyangga khusus

4.9. Analisa Pencahayaan

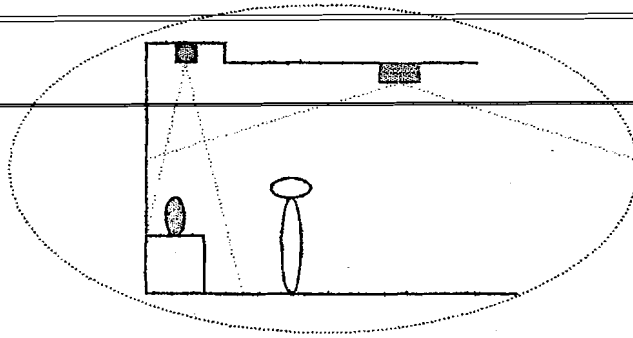
Pencahayaan pada ruang pameran ini selain menggunakan pencahayaan alami juga menggunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami ini hanya sebagai penerang ruangan saja yang di manfaatkan dari jendela-jendela pada ruang pameran, karena pencahayaan pada benda pameran menggunakan lampu sorot (pencahayaan buatan).

Cara pencahayaan buatan mempertimbangkan:

- Pencahayaan merata (dengan lampu tabung), yaitu cahaya tersebar merata dari sumbernya.
- Pencahayaan terfokus (dengan lampu sorot), yaitu diusahakan cahayanya akan mendukung benda pameran, maksudnya adalah bahwa diusahakan dengan adanya pencahayaan buatan (dengan lampu sorot) akan menunjukkan kelebihan yang dimiliki benda kerajinan yang di pameran.



Gambar: Pencahayaan buatan dgn lampu

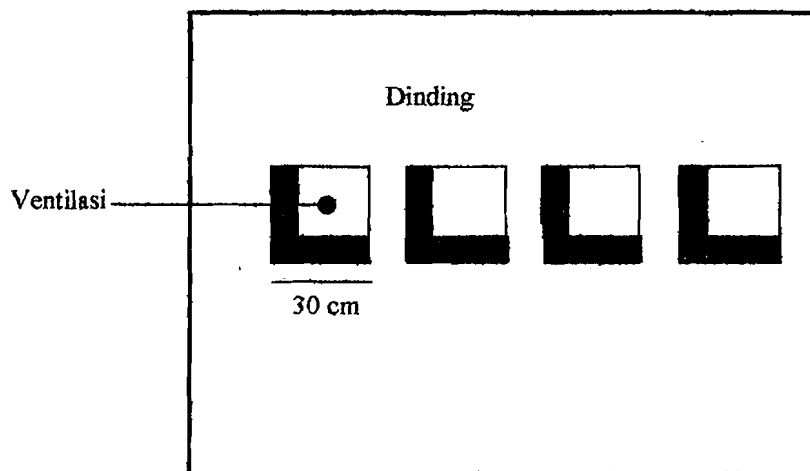


- Lampu sorot yang diletakkan diatas barang kerajinan digunakan untuk memperlihatkan kelebihan barang kerajinan, diberi jarak tiap 2 m. (●)
- Sedangkan lampu (misal: lampu tabung) yang diletakkan ditengah ruangan sebagai penerangan berjarak 8 m. (■)

4.10. Penghawaan

Penghawaan pada bangunan Galeri Seni Gerabah ini akan menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan.

Penggunaan penghawaan alami yaitu pada ruang pameran mengingat benda pamer lebih cenderung terbentuk dari alam, maka karakter benda pamer yang alamiah diperkuat dengan penghawaan yang alami juga. Penghawaan ini akan digunakan lubang-lubang ventilasi pada dinding.



Gambar: Penghawaan alami

Penghawaan buatan digunakan pada ruangan lain, misalnya ruang Tata Usaha, ruang Promosi dan ruang Pemasaran.

4.11. Analisa Fisik Bangunan

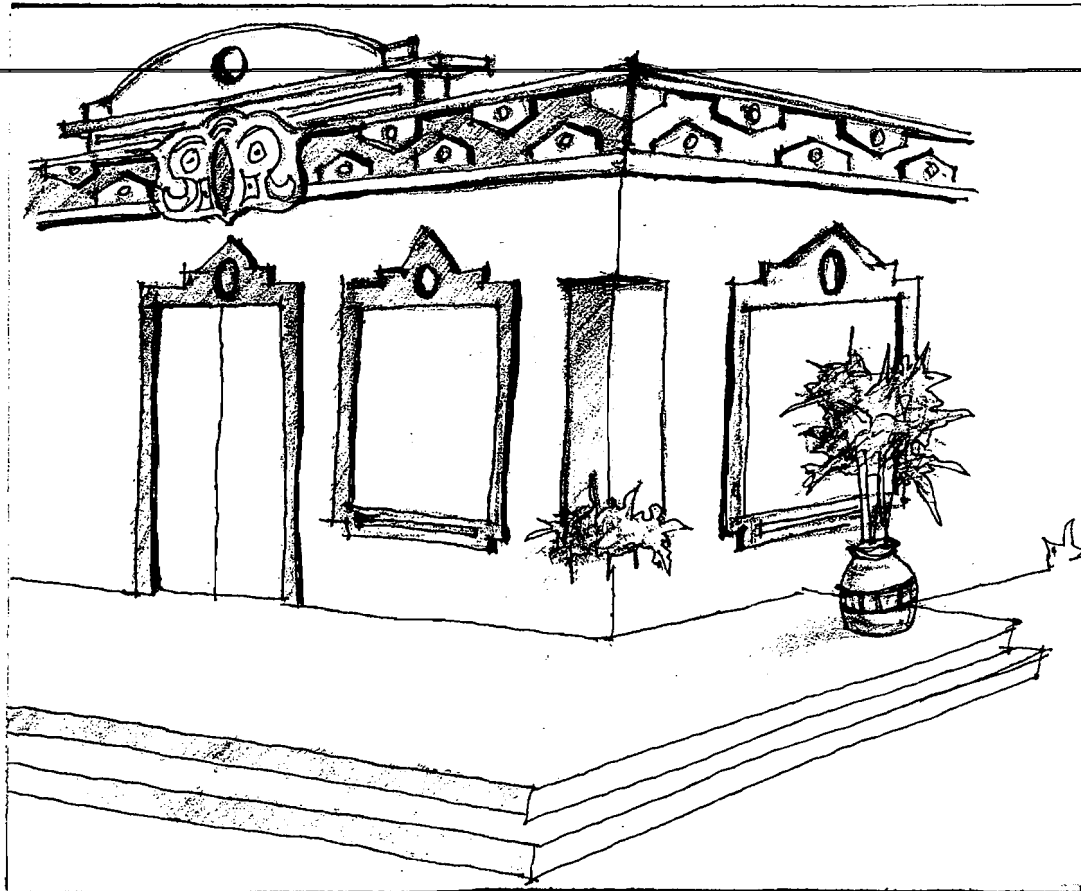
4.11.1. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk dan penampilan bangunan galeri seni gerabah di desa Kasongan ini dirancang sesuai dengan karakter yang telah tercermin dan terbentuk dari gapura pintu masuk ke desa wisata Kasongan, agar kesan dan image yang sudah ada semakin kuat



Foto: Gapura desa wisata Kasongan
Sumber: Dokumen Pribadi

- Unsur yang harus ditonjolkan adalah adanya lekukan-lekukan dinding yang tegas, sehingga menimbulkan kesan bangunan yang lebih kokoh.
- Adanya ornamen-ornamen yang khas berupa batikan atau semacam ukiran, pada bagian tertentu misalnya sebagian dari fasade bangunan.



Gambar: Contoh ornamen dan lekukan tegas

4.11.2. Sistem Struktur

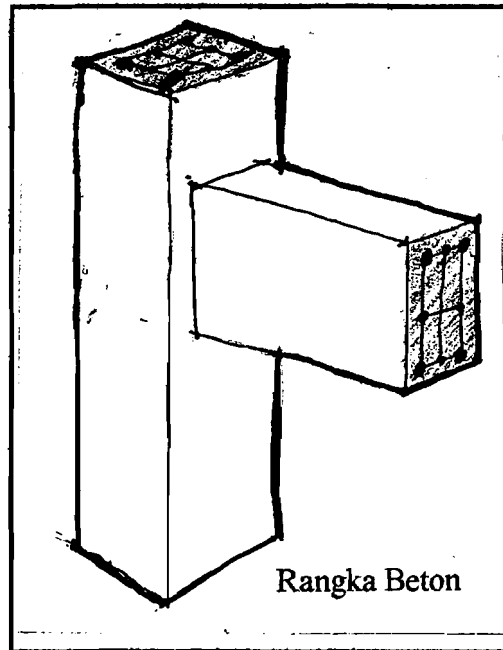
Kriteria-kriteria dalam pemilihan sistem struktur antara lain:

- a. Sistem struktur dapat mendukung penampilan bangunan sesuai dengan karakteristik bangunan.
- b. Sistem struktur mampu mendukung tuntutan persyaratan fungsi yang diwadaai.
- c. Sistem struktur mampu mendukung ketahanan terhadap bahaya gempa, kebakaran dan beban angin.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diatas, maka sistem struktur yang dipilih adalah sistem struktur rangka dengan pertimbangan:

- mudah dalam pelaksanaannya
- materi struktur mampu mendukung penampilan karakter bangunan yang harus berkesan kokoh.

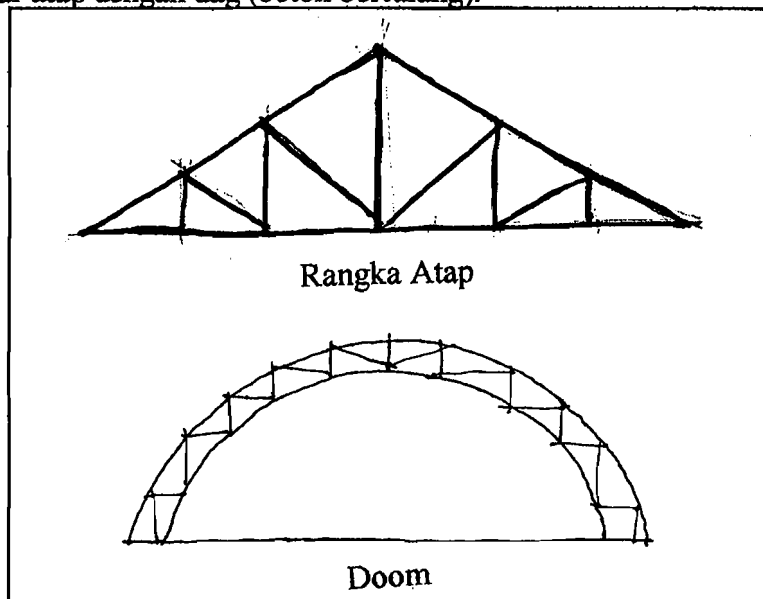
- Karakter material yang digunakan dipertimbangkan terhadap kekuatan, keawetan, dan ketahanan terhadap bahaya gempa, kebakaran dan beban air.



Gambar: Sistem Struktur Rangka

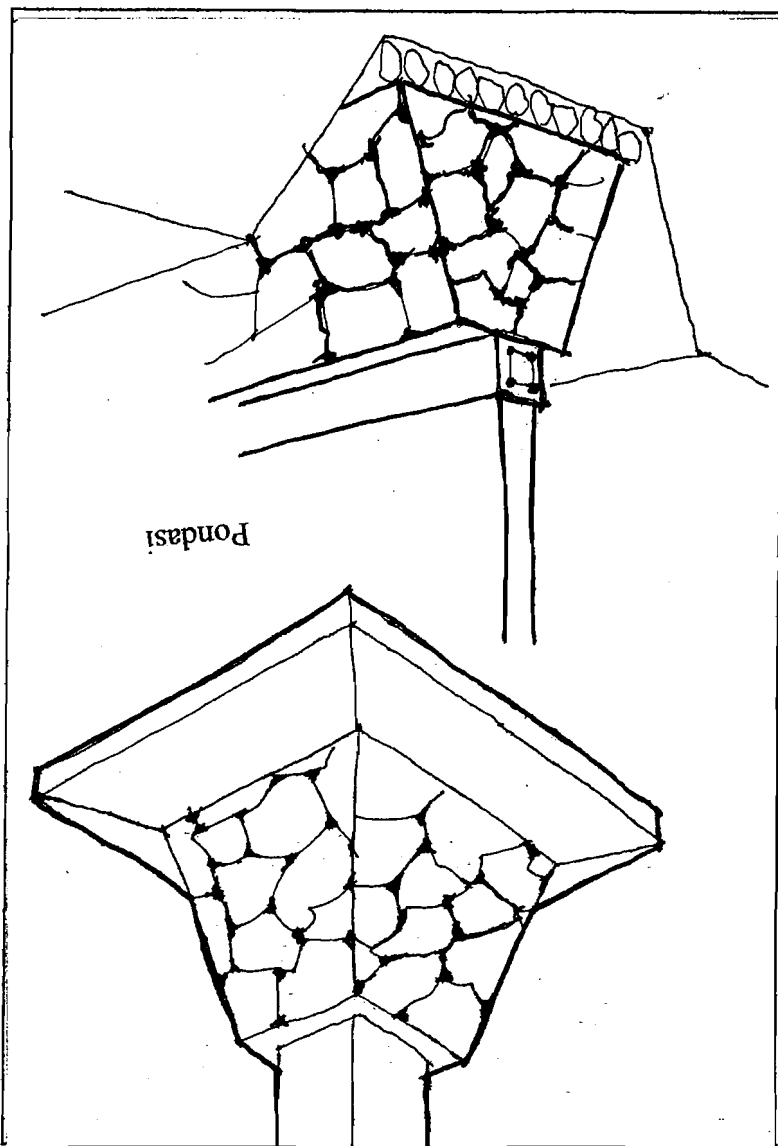
Struktur atap menggunakan beberapa alternatif, antara lain:

- Struktur atap dengan rangka beton yang berbentuk dome.
- Struktur atap dengan rangka beton yang berbentuk setengah tabung.
- Struktur atap dengan dag (beton bertulang).



Gambar: Struktur Atap

Struktur pondasi menggunakan pondasi batu kali.

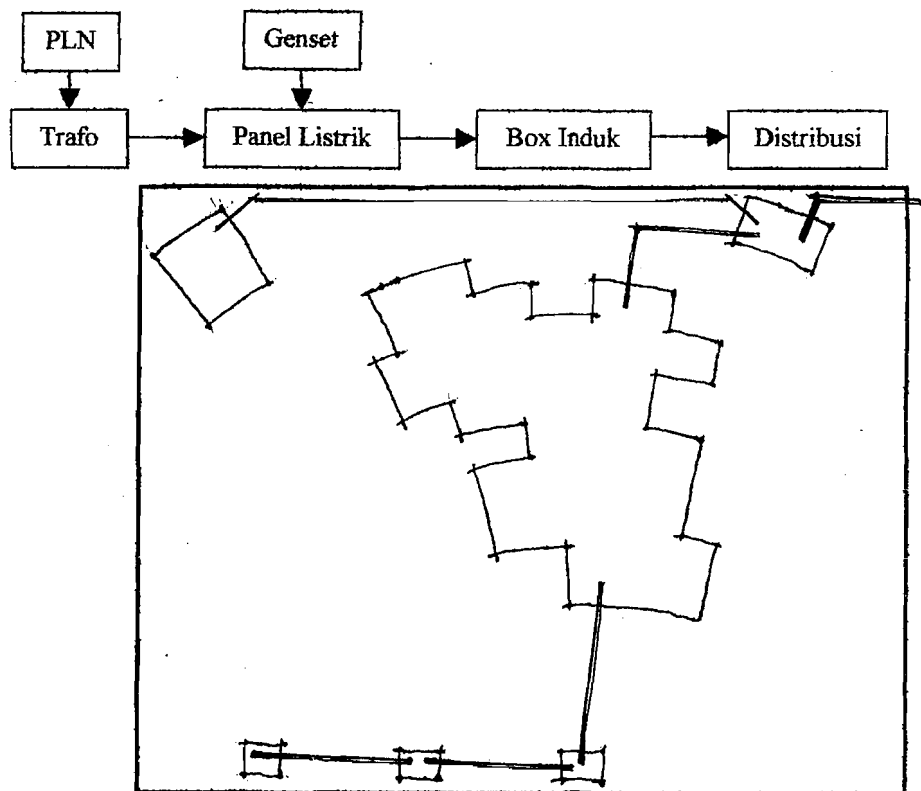


Gambar: Struktur Pondasi

4.11.3. Sistem Utilitas

a. Jaringan Listrik

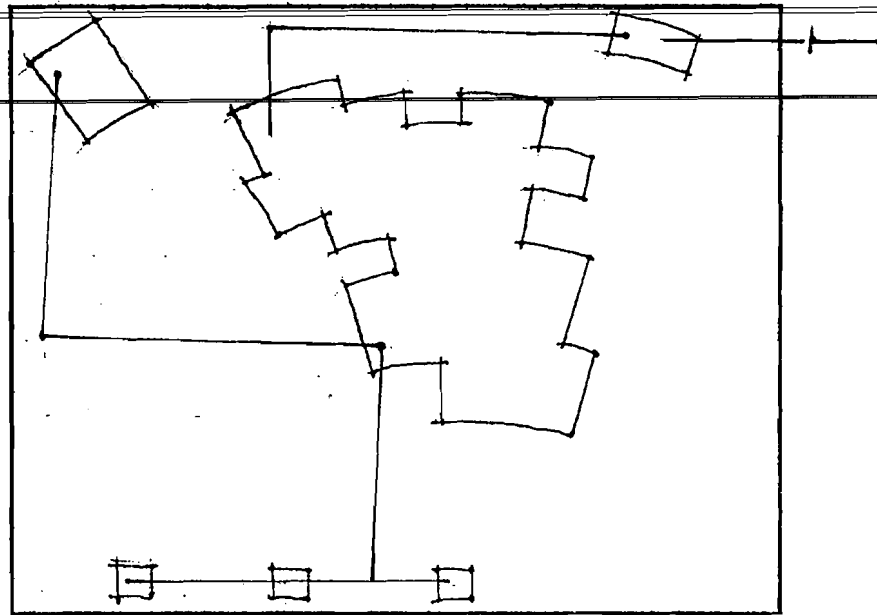
Sumber tenaga listrik yang digunakan pada bangunan galeri seni gerabah ini berasal dari PLN dipakai untuk penerangan utama dan sebagai sumber listrik cadangan digunakan generator (genzet).



Gambar: Jaringan Listrik

b. Jaringan Telepon

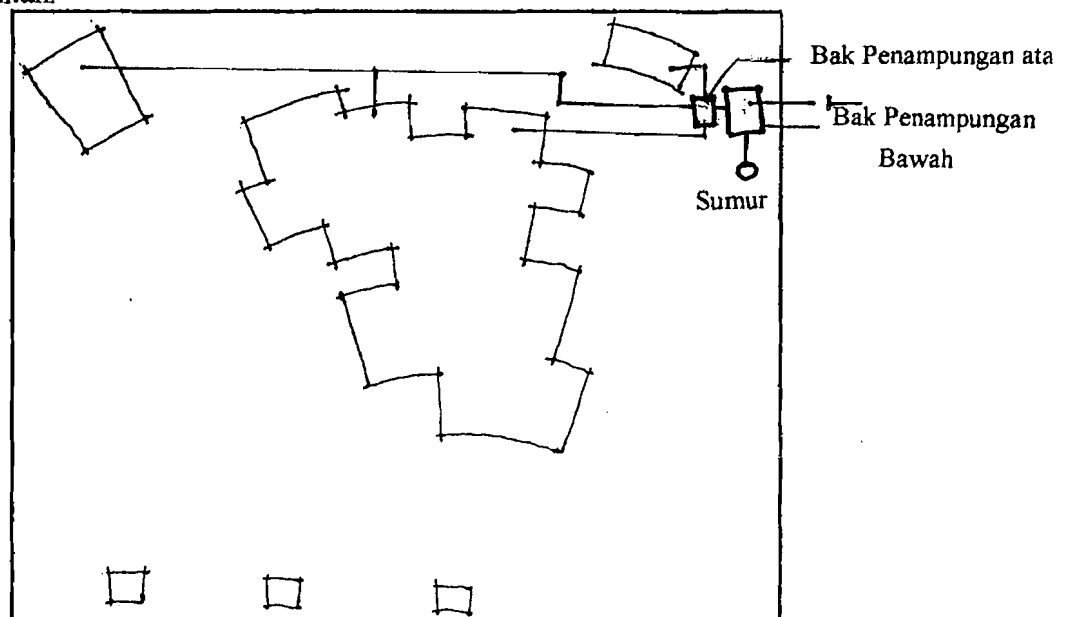
Jaringan telepon digunakan sistem operator atau sentralisasi, dengan didukung intercome atau telepon antar ruang sebagai alat komunikasi dalam bangunan untuk memperlancar proses keguatan.



Gambar: Sistem Telepon

c. Jaringan Air Bersih

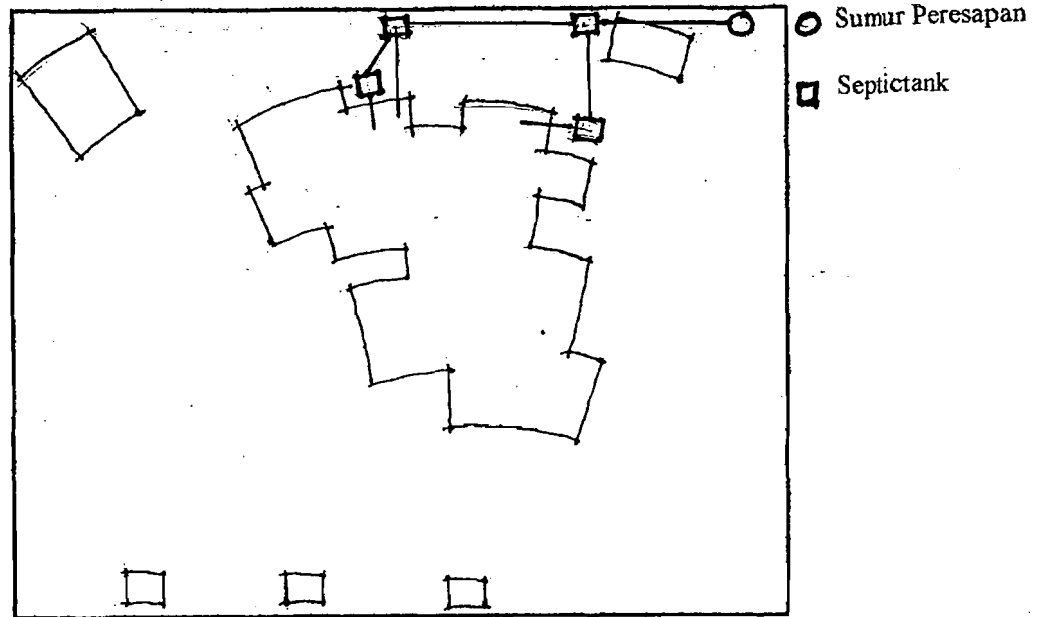
Sumber air bersih dari PDAM dan sumur buatan sebagai cadangan. Sistem distribusi yang dipakai adalah dengan menggunakan sistem down feed, yaitu air yang sudah ditampung di house tank bawah tanah dipompa keatas dan ditampung dalam tangki air, kemudian secara grafitasi didistribusikan kebawah menuju ruang-ruang yang membutuhkan.



Gambar : Jaringan Air Bersih

d. Jaringan Air Kotor

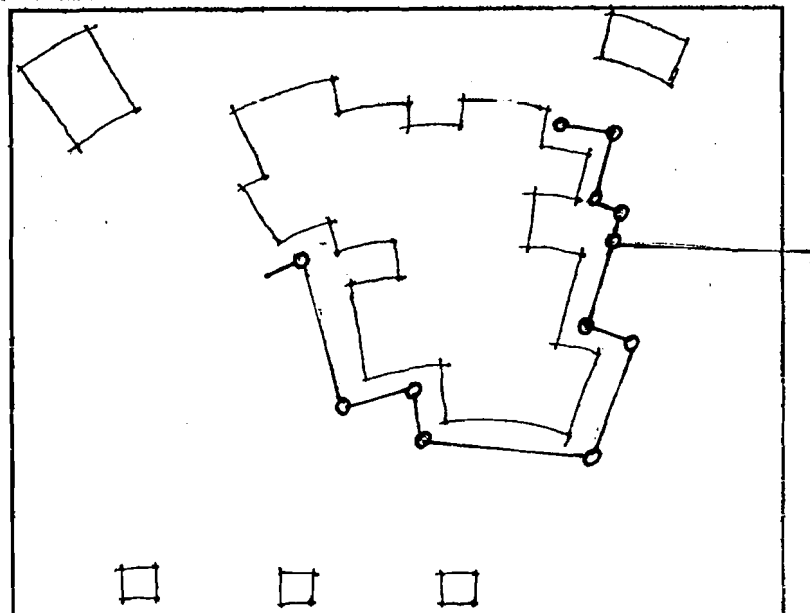
Sistem pembuangan air kotor melalui septictank sebagai tempat penyaringan dan diteruskan ke sumur penyerapan.



Gambar : Jaringan Air Kotor

e. Jaringan Air Hujan

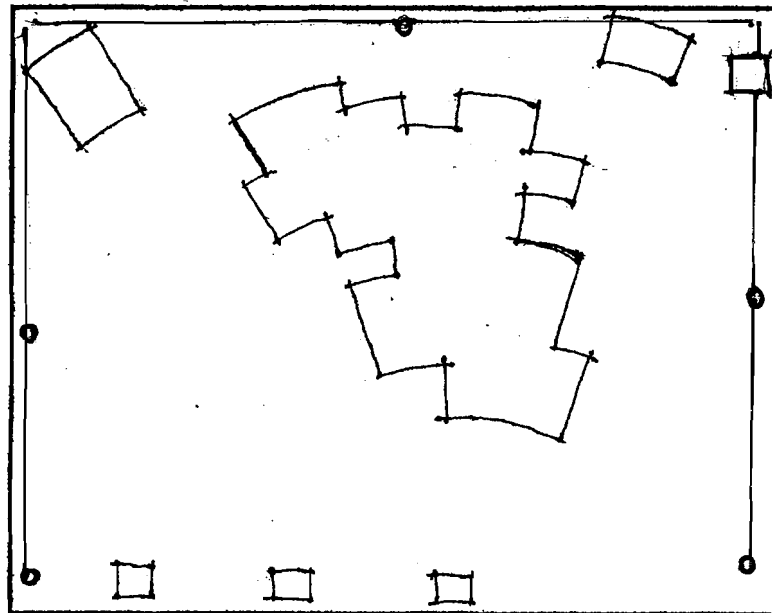
Sistem pembuangan air hujan berdasarkan atas pertimbangan untuk mencegah dan menghindari genangan air hujan disekitar bangunan, maka dibuat saluran-saluran air hujan kemudian dialirkan ke riol kota.



Gambar: Jaringan Air Hujan

f. Pemadam Kebakaran

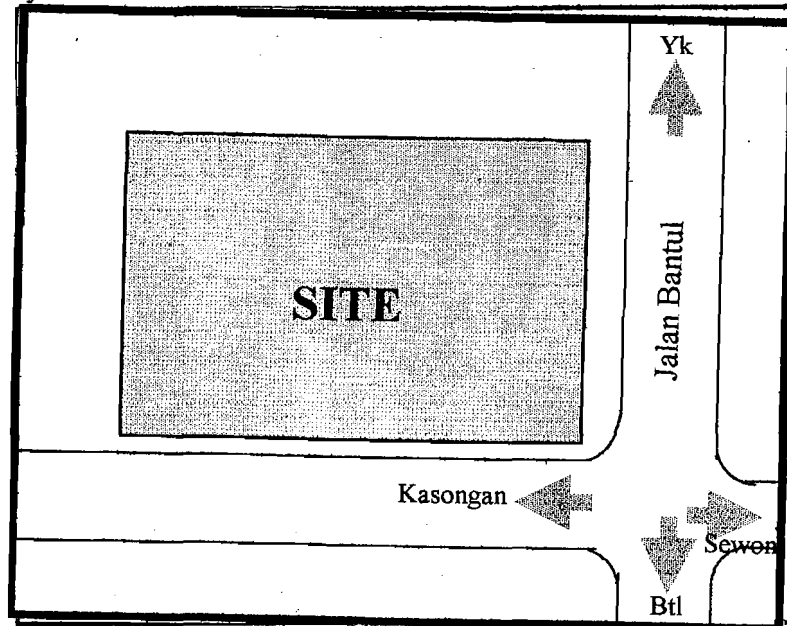
Pemadam kebakaran dalam bangunan menggunakan Fire extinguisher yang diletakkan di dalam bangunan pada selasar, pada tiap ruangan dan tempat-tempat yang mudah dijangkau dan Fire hidrant diletakkan pada luar bangunan (setiap jarak 50 m).



Gambar : Letak Pemadam Kebakaran

a. Pencapaian

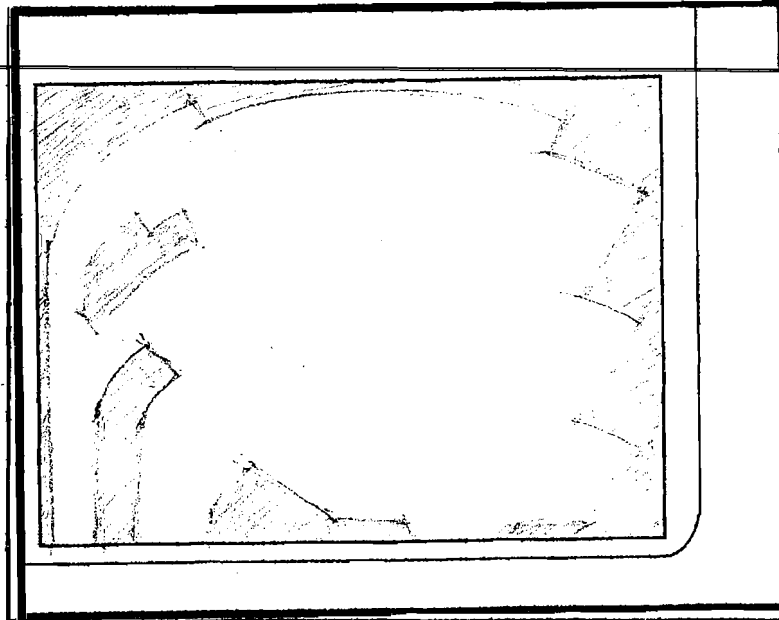
- Pencapaian site menggunakan kendaraan pribadi melalui Jalan Raya Bantul.
- Pencapaian dengan kendaraan umum dengan bis jalur A, B, dan N, yang melalui Jalan Raya Bantul.



Gambar: Pencapaian

c. Vegetasi

Vegetasi yang sudah ada pada sekitar site tetap dipertahankan, serta diberikan tambahan vegetasi berupa taman dan tumbuhan didalam site dengan penataan radial mengikuti dan mendukung bentuk bangunan yang diarahkan membentuk radial.



Gambar: Vegetasi pada site

5.2. Kosep Besaran Ruang

Dari analisa yang sudah dilakukan pada bab 4 maka didapat hasil besaran ruang sebagai berikut:






Kebutuhan Ruang		Besaran Ruang
Kelompok Ruang Pameran		
Ruang Pamer A		
Barang Kerajinan		45 m ²
Jarak Benda ke benda		20 m ²
Besaran Pergerakan man		228 m ²
Ruang Informasi		5 m ²
Sirkulasi		138 m ²
Ruang Pamer B		
Barang Kerajinan		168 m ²
Jarak Benda ke benda		45 m ²
Besaran Pergerakan man		228 m ²
Ruang Informasi		5 m ²
Sirkulasi		179 m ²
Ruang Pamer C		
Barang Kerajinan		225 m ²
Jarak Benda ke benda		16 m ²
Besaran Pergerakan man		228 m ²
Ruang Informasi		5 m ²

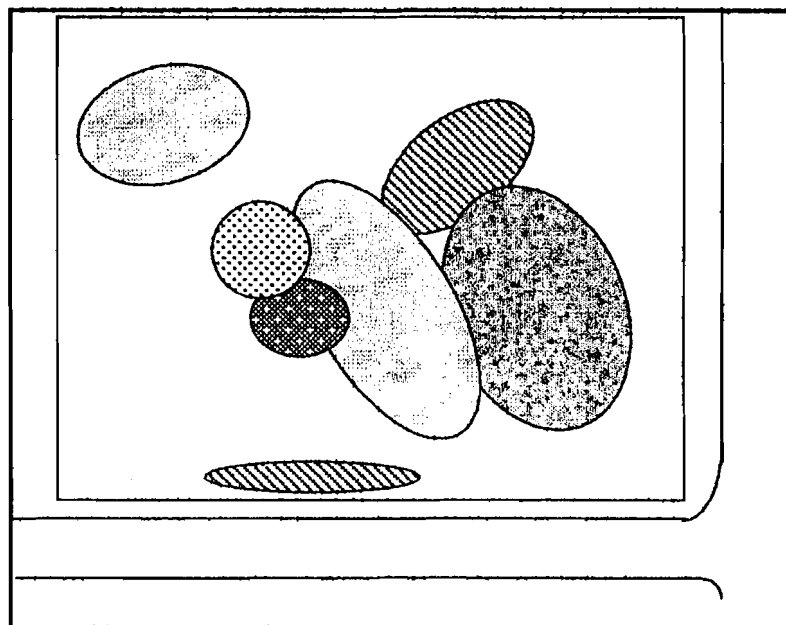
	Sirkulasi	190 m ²
Kelompok Ruang Promosi		
	Ruang Promosi	20 m ²
	Ruang barang contoh	
	Brg kerajinan A	12 m ²
	Brg kerajinan B	42 m ²
	Brg kerajinan C	57 m ²
	Sirkulasi	27 m ²
Kelompok Ruang Pemasaran		
	Ruang Pemasaran	12 m ²
	Ruang Administrasi	12 m ²
	Ruang Pengemasan	16 m ²
	Brg kerajinan A	23 m ²
	Brg kerajinan B	84 m ²
	Brg kerajinan C	113 m ²
	Sirkulasi	52 m ²
Kelompok Ruang Penunjang		
	Hall	
	Resepsionis	8 m ²
	Besaran Pergerakan man	569 m ²
	Kursi panjang	20 m ²
	Sirkulasi	120 m ²
	Ruang Arsip	6 m ²
	Sirkulasi	2 m ²
	Gudang Barang	
	Kerajinan A	68 m ²
	Kerajinan B	252 m ²
	Kerajinan C	338 m ²
	Sirkulasi	132 m ²
	Ruang Tata Usaha	
	Ruang Pimpinan	15 m ²
	Ruang Bendahara & Sekr	16 m ²
	Sirkulasi	7 m ²
Kelompok Ruang Servis		
	Ruang Satpam	18 m ²
	Ruang Cleaning Servis	16 m ²
	Ruang MEE	20 m ²
	Cafeteria	57 m ²
	Dapur	20 m ²
	Sirkulasi	16 m ²
	R. serba Guna	562 m ²
	Sirkulasi	112 m ²
	Musholla	46 m ²
	T. Wudhu	10 m ²

Sirkulasi	12 m ²
Lavatori	
Wc	15 m ²
Urinoir	6 m ²
Wastefel	3 m ²
Sirkulasi	5 m ²
Jumlah luas bangunan	4668 m²
Parkir	
Roda 2	263 m ²
Roda 4	330 m ²
Bus	210 m ²
Truk	180 m ²
Truk Tronton	180 m ²
Sirkulasi	664 m ²
Jumlah luas parkir	2322 m²

5.3. Konsep Perzoningan

Bangunan pada site dibagi menjadi 5 zone yaitu:

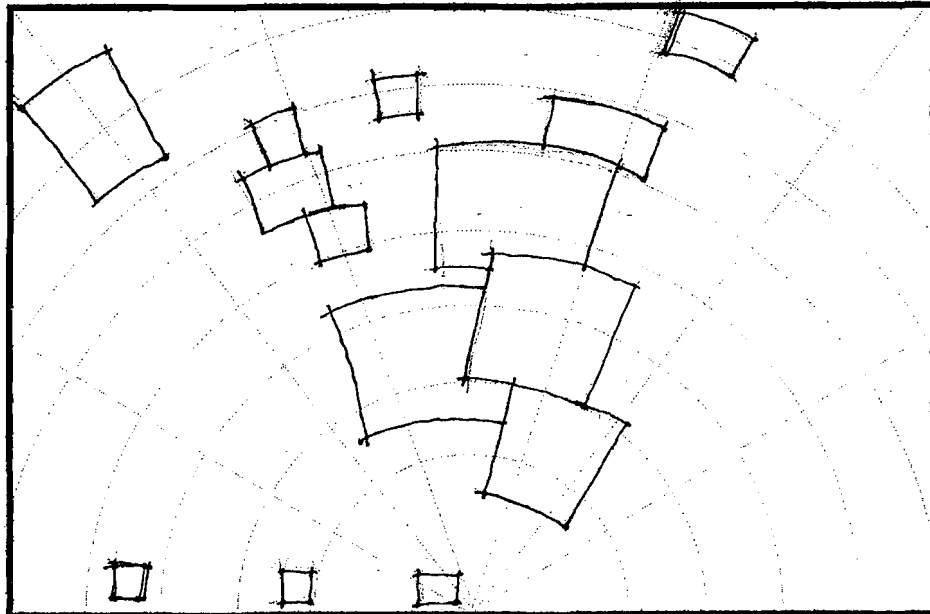
1. Zone A: meliputi kelompok ruang Pameran. 
2. Zone B: meliputi kelompok ruang Promosi. 
3. Zone C: meliputi kelompok ruang Pemasaran. 
4. Zone D: meliputi kelompok ruang Penunjang. 
5. Zone E: meliputi kelompok ruang servis. 



Gambar: Perzoningan Bangunan

5.4. Konsep Tata Massa

Konsep Tata massa pada site yang telah dianalisa dengan sistem radial adalah

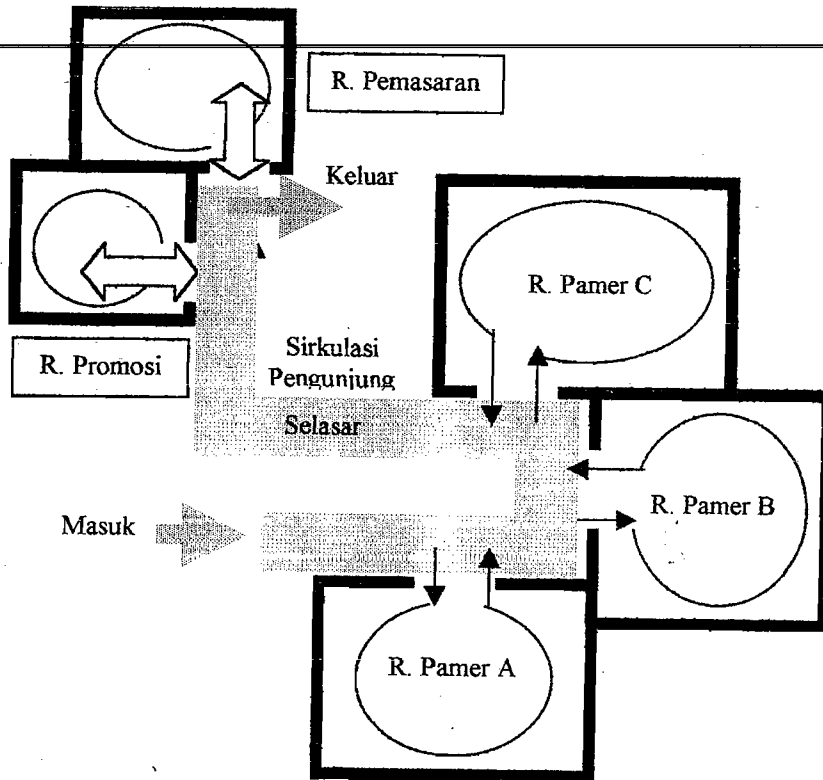


Gambar: Tata Massa

5.5. Konsep Sirkulasi

5.5.1. Sirkulasi Primer

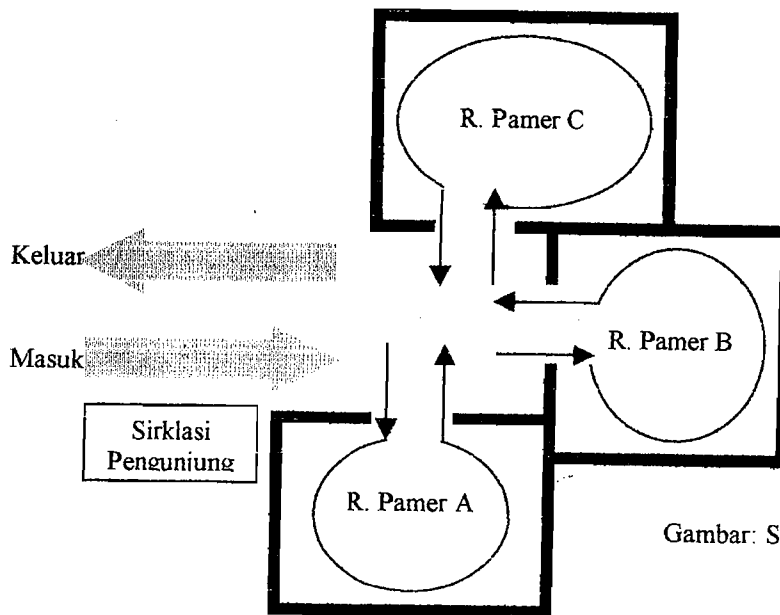
Konsep sirkulasi pada ruang pameran A, B, C, ruang promosi dan ruang pemasaran yang didapat dari analisa yang telah dilakukan adalah sirkulasi dari selasar ke ruang.



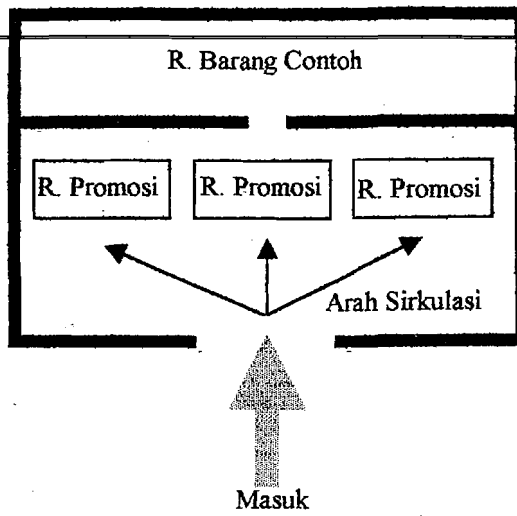
Gambar: Sirkulasi dari selasar ke ruang

5.5.2. Sirkulasi Sekunder

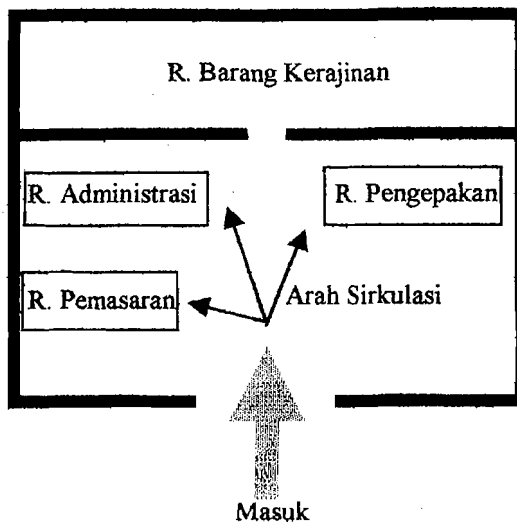
Konsep yang didapat dari analisa sirkulasi sekunder pada ruang pameran, ruang promosi dan ruang pemasaran adalah:



Gambar: Sirkulasi ruang Pameran

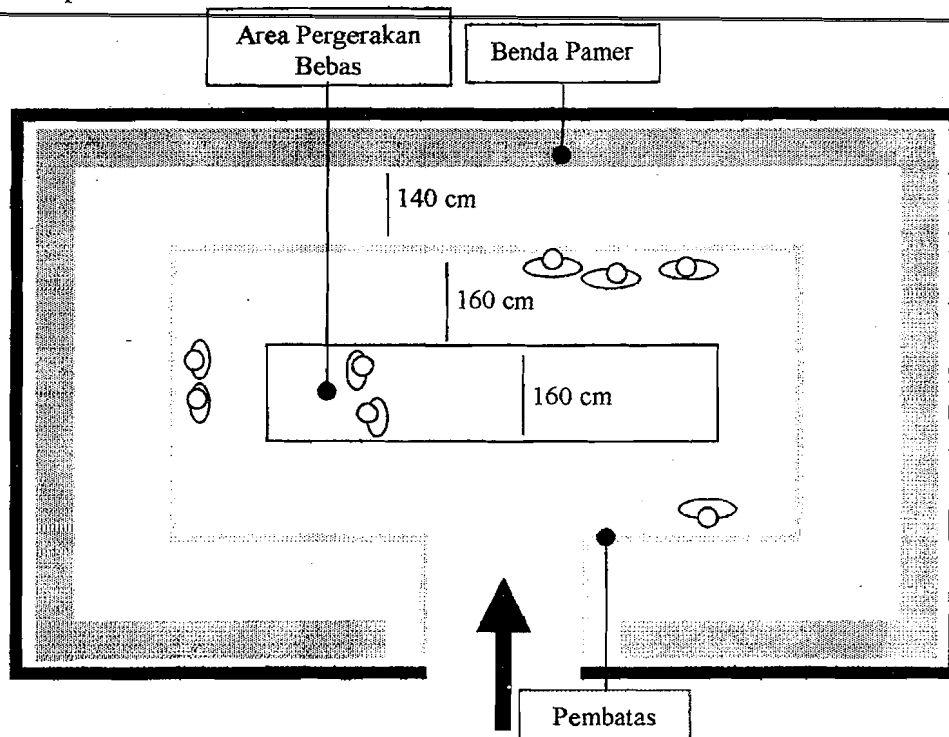


Gambar: Sirkulasi ruang Promosi

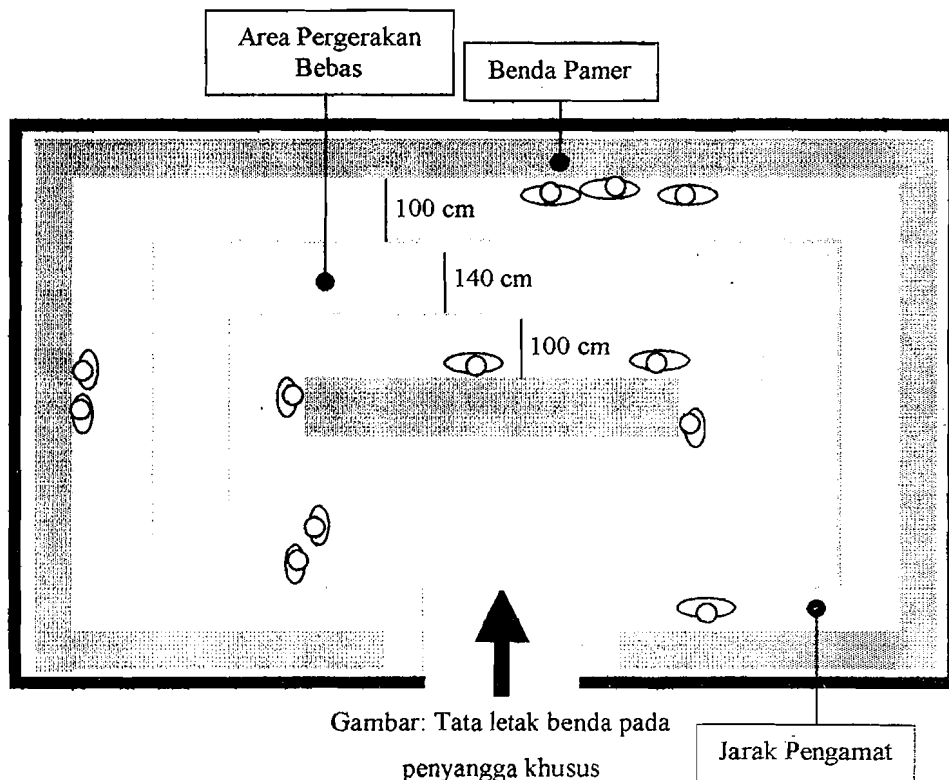


Gambar: Sirkulasi ruang Pemasaran

5.6. Konsep Tata Letak Benda Pamer



Gambar: Tata letak benda yang diletakkan pada lantai



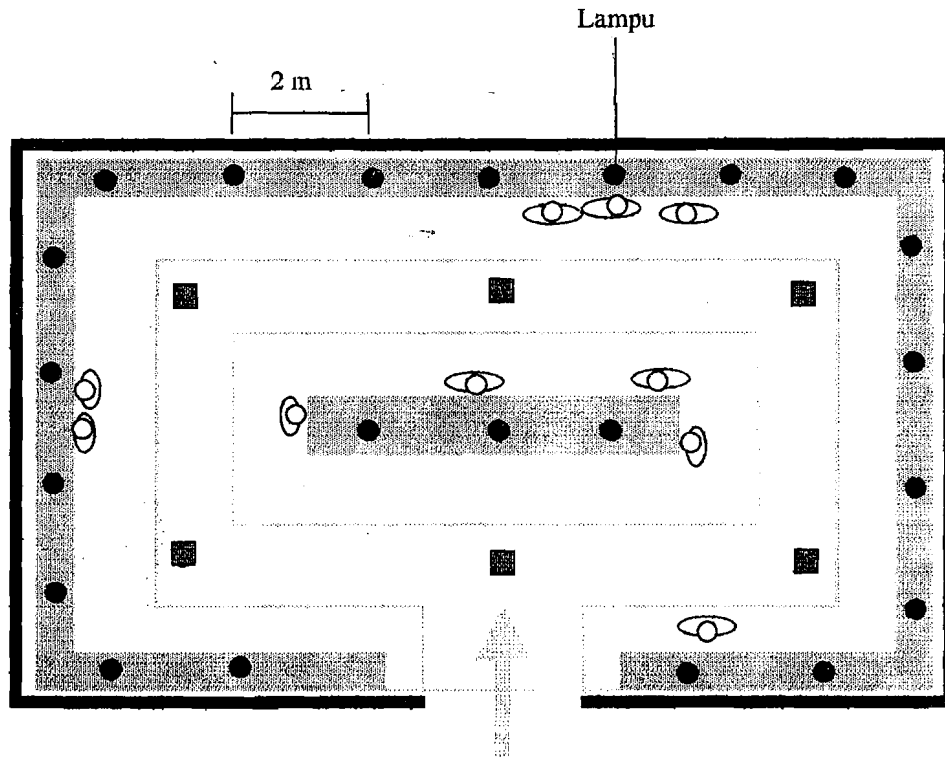
Gambar: Tata letak benda pada penyangga khusus

Jarak Pengamat

5.7. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan buatan, pada galeri seni gerabah adalah adanya penataan jarak lampu penerangan seperti berikut

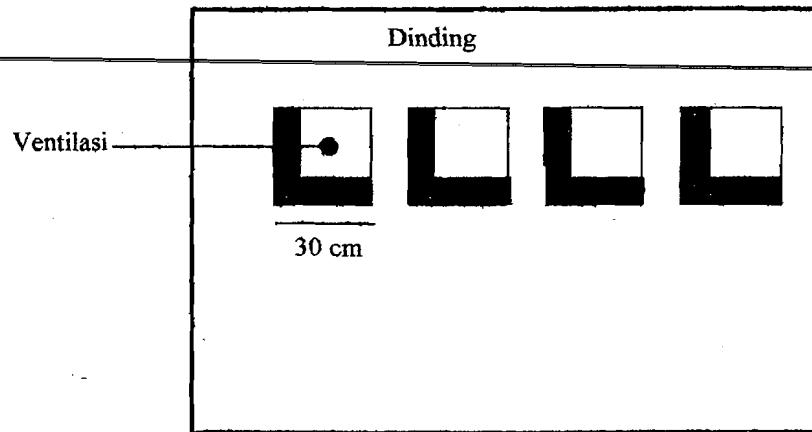
- Lampu Tabung dengan jarak 8 m
- Lampu Sorot dengan jarak 2 m



Gambar: Pencahayaan buatan dgn lampu

5.8. Konsep Penghawaan

Penggunaan penghawaan alami yaitu pada ruang pameran mengingat benda pameran lebih cenderung terbentuk dari alam, maka karakter benda pameran yang alamiah diperkuat dengan penghawaan yang alami juga. Penghawaan ini akan digunakan lubang-lubang ventilasi pada dinding.

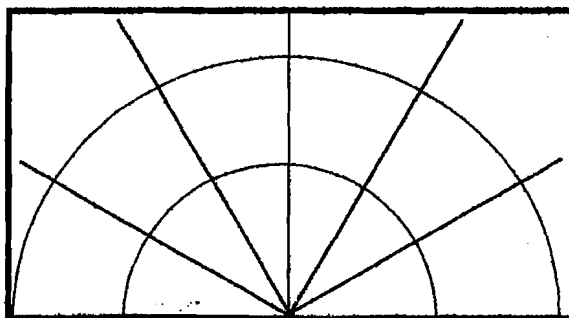


Gambar: Penghawaan alami

Penghawaan buatan digunakan pada ruangan lain, misalnya ruang Tata Usaha, ruang Promosi dan ruang Pemasaran.

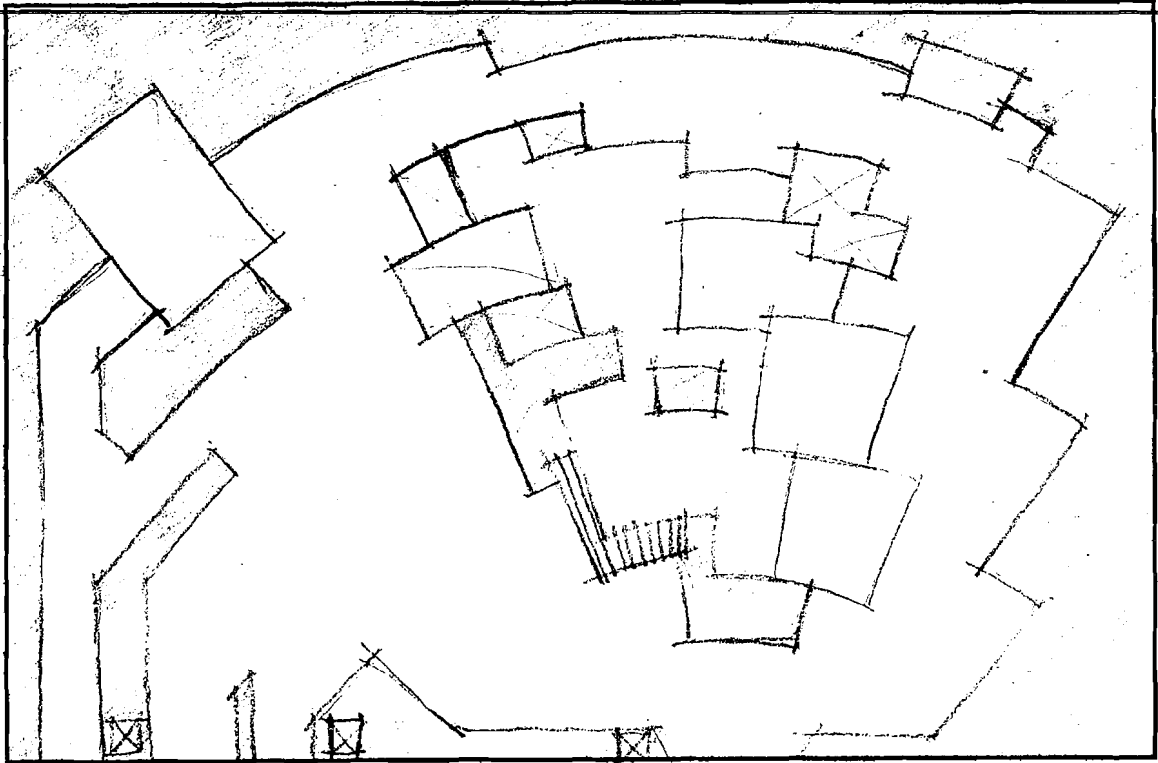
5.9.Konsep Fisik Bangunan

Konsep penataan bangunan dengan bentuk radial.



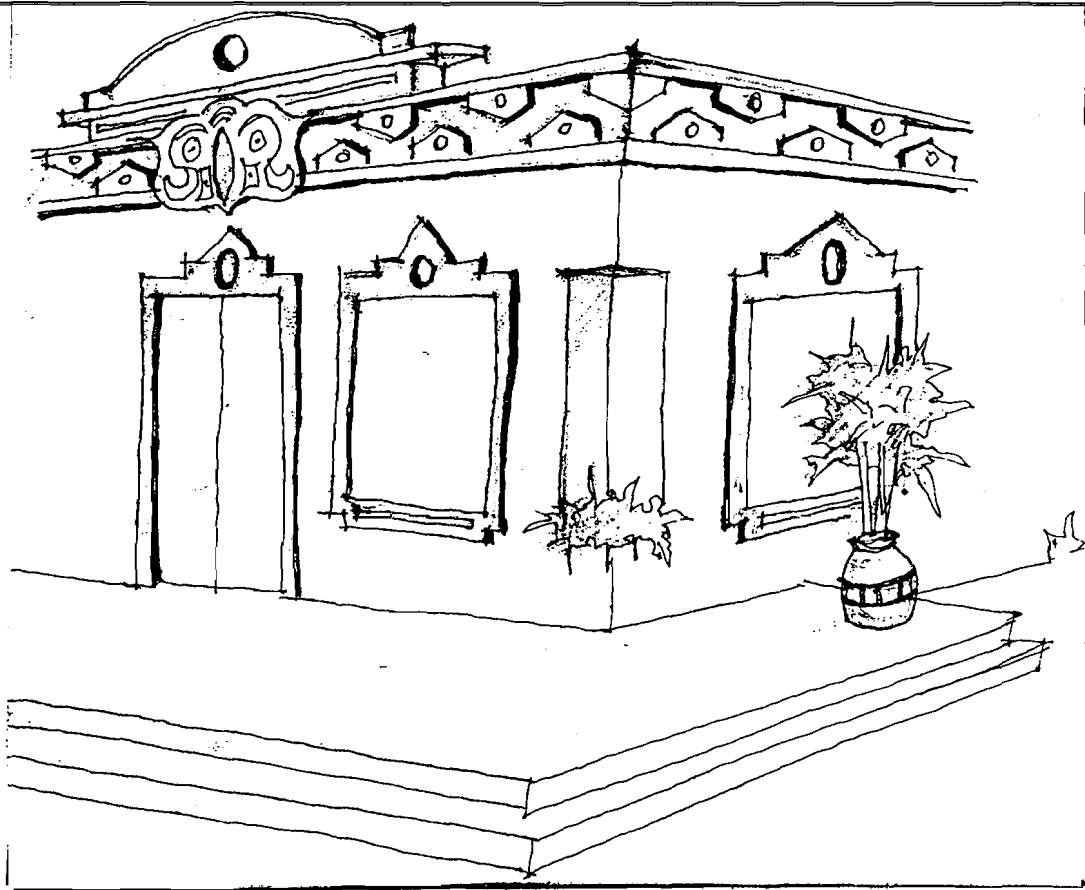
Penggalian konsep site dengan bentuk radial

Contoh Penataan massa dengan sistem Radial



Penampilan bangunan dengan penambahan karakter dari gapura jalan masuk desa wisata Kasongan yang mempunyai lekukan dinding yang tegas dan pemberian ornamen berupa semacam batikan.

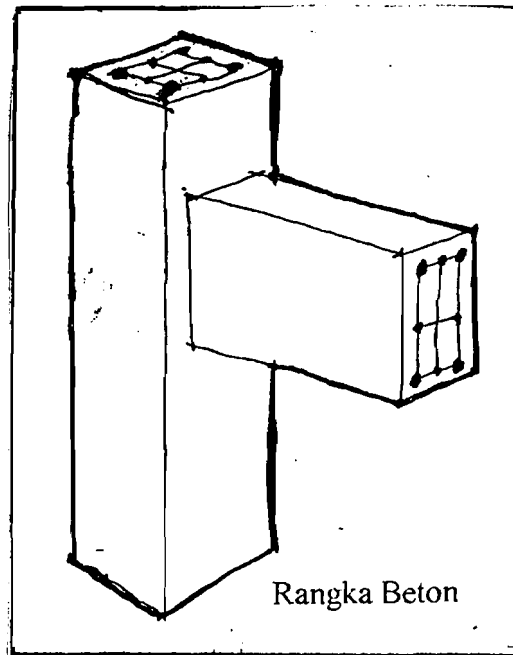
Contoh penampilan dan ornamen bangunan



Gambar: Contoh ornamen dan lekukan tegas

5.10. Konsep Sistem Struktur

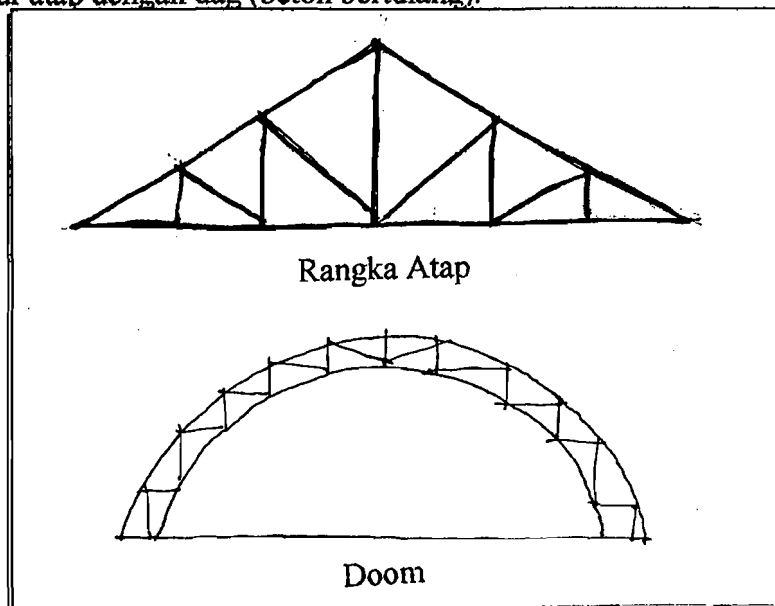
Sistem Struktur dinding yang digunakan adalah sistem struktur rangka.



Gambar: Sistem Struktur Rangka

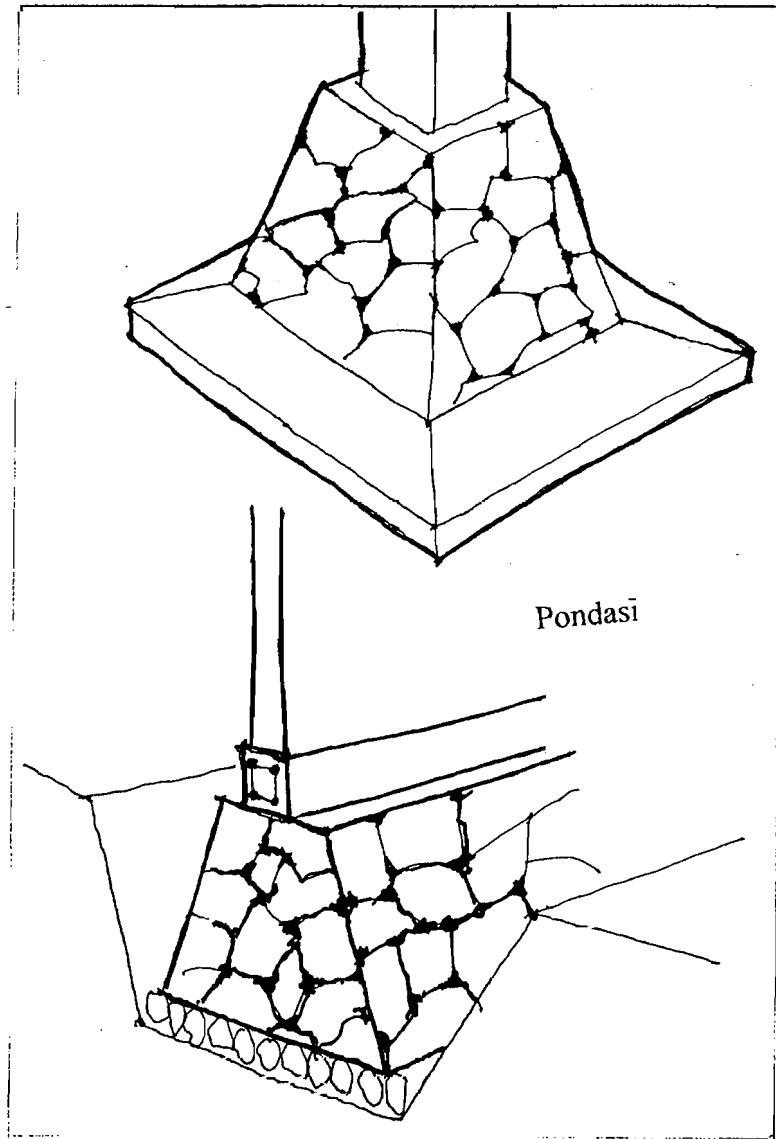
Struktur atap menggunakan beberapa alternatif, antara lain:

- Struktur atap dengan rangka beton yang berbentuk dome.
- Struktur atap dengan rangka beton yang berbentuk setengah tabung.
- Struktur atap dengan dag (beton bertulang).



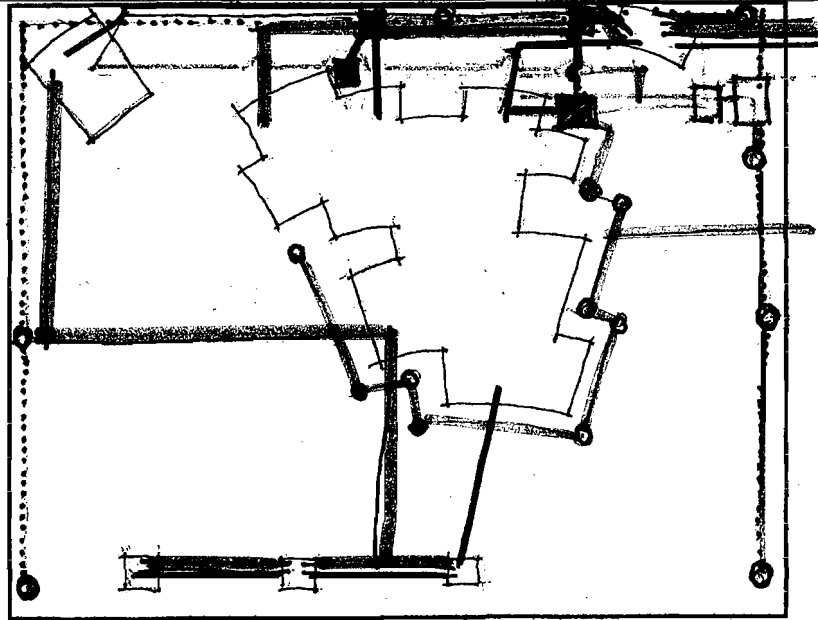
Gambar: Struktur Atap

Struktur pondasi menggunakan pondasi batu kali.









Gambar: Struktur Pondasi

5.10. Sistem Utilitas



Keterangan:

-  Gambar: Jaringan Listrik
-  Gambar: Jaringan Telepon
-  Gambar: Jaringan Air Kotor
-  Gambar: Jaringan Air Hujan
-  Gambar: Pemadam Kebakaran
-  Gambar: Jaringan Air Bersih

DAFTAR PUSTAKA

Basu Swastha Dh. Drs, MBA, Azas-azas Marketing, Liberty, Yogyakarta, 1984,
Budiharyono, Unit Pelayanan Teknis Kasongan

Charmer, James. H, Exhibition Tachigues, traveling and temporqry, Reinhold.
Publishing New York, 1962

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bantul 1999

○ Dk Ching, Francis, Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya, Airlangga, Jakarta,
1985

Encyclopedia of America Arch

Fery Rahmat W., Galeri Seni di taman Sri Wedari, Tugas Akhir, UII, 1995

Frank, Klaus, Exhibition, A Survey of international Design, Frederick A. Praegar
Publisher, New York, 1961

Gemna Huntar, New Metric Hand Book

Jonet Abdulnasir, Musium Seni Batik, TA UII, 1996

Kedaulatan Rakyat. 13 Februari 1999

Peluang di Bidang Pariwisata, h.115

Purwodarminto, W. J. S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Perum Bali Pustaka,
Jakarta, 1996

Rhenal Kasali, 1992

Surosa, Art Gallery of Modern Art, UGM, 1971

Time Saver Standard ○

Unit Pelayanan Teknis Kasongan

Urdang, Laurence, The Random House College Dictionary, Random Hause Inc, 1975

Quarterly Auckland City Art Gallery, 1970